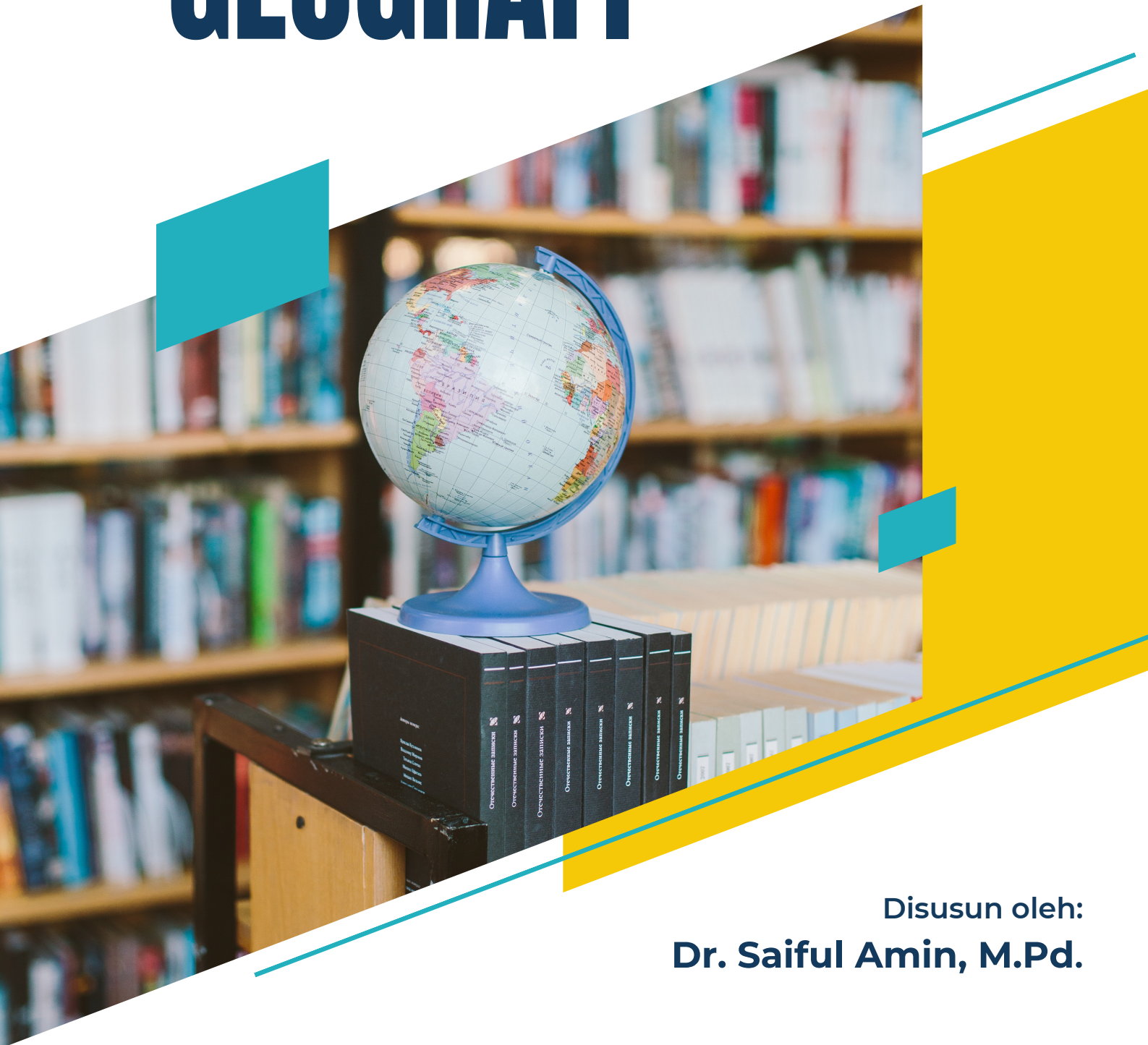




UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG

PENGANTAR GEOGRAFI



Disusun oleh:
Dr. Saiful Amin, M.Pd.

MODUL UNTUK MAHASISWA PROGRAM STUDI
SI PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL

MODUL
PENGANTAR GEOGRAFI

Penyusun:
Dr. Saiful Amin, M.Pd

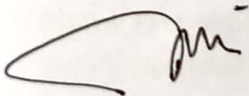
JURUSAN PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG

HALAMAN PENGESAHAN

Modul Pengantar Geografi ini disahkan oleh
Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

Pada tanggal 9 Agustus 2021

Kaprodi Pendidikan IPS,



Dr. Alfiana Yuli Efiyanti, MA
NIP. 19710701 200604 2 001

Mengetahui

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan,



Dr. H. Nur Ali, M.Pd
NIP. 19650403 199803 1 002

TINJAUAN MATA KULIAH

Mata kuliah Pengantar Geografi dengan kode 20010211C18 berbobot 2 SKS merupakan rumpun mata kuliah keahlian prodi yang bersifat wajib diperuntukkan bagi mahasiswa Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Mata kuliah pengantar geografi bertujuan meningkatkan kompetensi mahasiswa dalam memahami serta mendesain pengetahuan serta pemahaman awal tentang dasar Geografi serta kedudukannya di tengah ilmu pengetahuan lainnya, yang pada akhirnya dapat dimanfaatkan untuk menjawab berbagai permasalahan yang terjadi di tengah masyarakat melalui sudut pandang geografi sebagai bekal untuk menjadi tenaga pendidik yang profesional. Materi dalam mata kuliah ini disajikan secara terinci disertai dengan uraian dan contoh-contoh yang aktual. Selain itu dilengkapi juga dengan kajian geografi dalam konsep integrasi sains dan Islam agar wawasan mahasiswa menjadi semakin berkembang luas.

Untuk mencapai kompetensi umum yang diharapkan dari mahasiswa setelah mempelajari mata kuliah ini, ada beberapa kompetensi khusus yang dapat dicapai oleh mahasiswa sebagai berikut.

1. Menjelaskan pengertian dan hakikat ilmu Geografi.
2. Mendeskripsikan aspek epistemologi, ontologi, dan aksiologi dalam ilmu Geografi.
3. Menjelaskan struktur, dan cabang-cabang ilmu Geografi.
4. Menjelaskan perkembangan ilmu Geografi.
5. Menganalisis pendekatan Geografi.
6. Menganalisis prinsip Geografi.
7. Menganalisis konsep Geografi.
8. Menganalisis fenomena geosfer di muka bumi.
9. Mendeskripsikan manfaat ilmu Geografi dalam berbagai kehidupan.

Berdasarkan perincian kompetensi-kompetensi khusus yang harus dicapai oleh mahasiswa yang mempelajarinya, materi pada mata kuliah ini disajikan dalam modul yang terdiri dari sembilan BAB, yaitu sebagai berikut.

BAB 1: Hakikat Ilmu Geografi

BAB 2: Filsafat Ilmu Geografi

BAB 3: Struktur Dan Cabang Ilmu Geografi

BAB 4: Perkembangan Ilmu Geografi

BAB 5: Pendekatan, Prinsip, Dan Konsep Geografi

BAB 6: Fenomena Geosfer

BAB 7: Manfaat Geografi

DAFTAR ISI

TINJAUAN MATA KULIAH.....	i
DAFTAR ISI.....	ii
BAB I HAKIKAT ILMU GEOGRAFI.....	1
A. Identitas	1
B. Materi	1
1. Pengertian Geografi Menurut Ahli.....	1
2. Hakikat Ilmu Geografi.....	3
C. Rangkuman.....	8
D. Latihan.....	9
E. Daftar Pustaka.....	9
BAB 2 FILSAFAT ILMU GEOGRAFI	10
A. Identitas	10
B. Materi	10
1. Aspek Ontologis	10
2. Aspek Epistemologis	12
3. Aspek Aksiologis.....	13
C. Rangkuman.....	15
D. Latihan.....	15
E. Daftar Pustaka.....	16
BAB 3 STRUKTUR DAN CABANG ILMU GEOGRAFI	17
A. Identitas	17
B. Materi	17
1. Kedudukan Ilmu Geografi beserta struktur geografi.....	17
2. Cabang-cabang Ilmu Geografi	19
C. Rangkuman.....	23
D. Latihan.....	24

E. Daftar Pustaka.....	24
BAB 4 PERKEMBANGAN ILMU GEOGRAFI.....	25
A. Identitas	25
B. Materi	25
1. Geografi Klasik	25
2. Geografi Abad Pertengahan	28
3. Geografi Modern	31
4. Geografi Mutakhir.....	33
5. Perkembangan Geografi di Indonesia	34
C. Rangkuman.....	35
D. Latihan.....	36
E. Daftar Pustaka.....	36
BAB 5 PENDEKATAN, PRINSIP, DAN KONSEP GEOGRAFI	37
A. Identitas	37
B. Materi	37
1. Pendekatan Geografi	37
2. Prinsip Geografi.....	48
3. Konsep Geografi.....	50
C. Rangkuman.....	51
D. Latihan.....	52
E. Daftar Pustaka.....	53
BAB 6 FENOMENA GEOSFER.....	54
A. Identitas	54
B. Materi	54
1. Fenomena Geosfer.....	54
2. Fenomena Fisik	56
3. Fenomena Sosial.....	58
C. Rangkuman.....	59

D. Latihan.....	59
E. Daftar Pustaka.....	60
BAB 7 MANFAAT GEOGRAFI.....	61
A. Identitas	61
B. Materi	61
C. Rangkuman.....	66
D. Latihan.....	67
E. Daftar Pustaka.....	68

BAB I

HAKIKAT ILMU GEOGRAFI

A. Identitas

Capaian Pembelajaran : Mahasiswa Mampu Menjelaskan Pengertian dan Hakikat Ilmu Geografi

Pertemuan : 1-2

Alokasi Waktu : 2 x (2 x 50 Menit)

B. Materi

1. Pengertian Geografi Menurut Ahli

Geografi berasal dari Bahasa Yunani, yaitu *geo* dan *graphein*. *Geo* artinya bumi, *graphein* artinya menggambarkan, mendeskripsikan ataupun mencitrakan. Secara harfiah Geografi berarti ilmu yang menggambarkan tentang bumi. Geografi secara harfiah berarti deskripsi tentang bumi. Jadi, geografi merupakan ilmu yang menggambarkan keadaan bumi. Perumusan yang sederhana ini telah mengalami perubahan karena kemajuan zaman, kemajuan pandangan, dan kegunaan ilmu itu sendiri. Beberapa definisi geografi yang dikemukakan oleh beberapa pakar sebagai berikut.



Prof. Bintarto menjelaskan bahwa Geografi mempelajari hubungan kausal gejala-gejala di muka bumi dan peristiwa-peristiwa yang terjadi di muka bumi baik yang fisik maupun yang menyangkut makhluk hidup beserta permasalahannya, melalui pendekatan keruangan, ekologi, dan regional untuk kepentingan program, proses dan keberhasilan pembangunan.

Prof. Bintarto



Claudius Ptolomeus mendefinisikan geografi yaitu mempelajari hal, baik yang disebabkan oleh alam atau manusia dan mempelajari akibat yang disebabkan dari perbedaan yang terjadi itu.

Claudius Ptolomeus



Ellsworth Huntington

Ellsworth Huntington mengartikan geografi sebagai Cara Memandang manusia sebagai figur yang pasif sehingga hidupnya dipengaruhi oleh alam sekitarnya.



John Mackinder

Seorang pakar geografi bernama John Mackinder memberi definisi geografi sebagai satu kajian mengenai kaitan antara manusia dengan alam sekitarnya.



Preston E. James

Preston E. James mengemukakan geografi berkaitan dengan sistem keruangan, ruang yang menempati permukaan bumi. Geografi selalu berkaitan dengan hubungan timbal balik antara manusia dan habitatnya.



Frank Debenham

Frank Debenham menjelaskan bahwa Geografi adalah ilmu yang bertugas mengadakan penafsiran terhadap persebaran fakta, menemukan hubungan antara kehidupan manusia dengan lingkungan fisik, menjelaskan kekuatan interaksi antara manusia dan alam.



Bernard Varen

Dalam bukunya, *Geographia Generalis*, Bernard Varen mengatakan bahwa geografi adalah campuran dari matematika yang membahas kondisi Bumi beserta bagian-bagiannya juga tentang benda-benda langit lainnya.

Berdasarkan batasan-batasan tersebut di atas, kita dapat mengetahui apa yang dikerjakan para geograf, yaitu meneliti, menganalisis, menjelaskan, serta melukiskan tentang berbagai pola relasi antara manusia dengan lingkungannya, baik karena perbedaan maupun karena keragamannya. Secara ringkas, uraian pengertian Geografi di atas walau tampak berbeda namun memperlihatkan satu kesamaan dalam memandang Geografi, yaitu ilmu ini mendeskripsikan lingkungan tempat hidup manusia dan relasi timbal balik antara manusia dengan lingkungannya atau berkenaan dengan ruang dan hubungan antar ruang.

2. Hakikat Ilmu Geografi

Menurut **Nursid S.** (1981), hakikat geografi dapat dirunut kembali mulai dari sejarah perkembangan pemikiran geografi dari zaman Yunani kuno sampai saat ini. Seperti yang dikemukakan pada pembahasan bab definisi geografi bahwa konsep geografi berasal dari **Erostrhenes** yang menggunakan kata *geographia*. Akar dari kata geografi atau *geographia* adalah *geo* yang berarti bumi dan *graphika* yang berarti lukisan atau tulisan. Jadi, arti kata *geographia* dalam bahasa Yunani berarti lukisan tentang bumi (*description of the earth*) atau tulisan tentang bumi (*writing about the earth*). Menurut pengertian geografi yang dikemukakan oleh Erasthenes, geografi adalah tulisan tentang bumi, tidak hanya berkenaan dengan fisik alamiah bumi, melainkan juga meliputi segala gejala dan prosesnya, baik gejala dan proses alami maupun proses dan gejala kehidupan. Gejala dan proses kehidupan itu termasuk kehidupan tumbuh-tumbuhan, hewan, dan manusia sebagai penghuni bumi ini.

Pelajaran geografi yang diajarkan di sekolah terkesan sebagai ilmu yang hanya dihafalkan oleh para siswa seperti menghafalkan nama-nama dalam geografi nama negara, kota, sungai, gunung dan nama-nama tempat lain di muka bumi. Sebagian orang juga beranggapan bahwa geografi adalah segala aktifitas dan perbuatan yang berhubungan dengan peta. Orang berpendapat demikian karena orang yang mempelajari geografi harus mampu membuat peta, membaca peta dan harus berkerjasama dengan pihak-pihak yang berwenang dalam

pembuatan peta. Menurut Broek (1980) Mengemukakan bahwa hakikat geografi ada 6, yakni sebagai berikut ini.

a. Geografi Sebagai Ilmu Pengetahuan Biofisik

Pada akhir abad ke-19, ketika ilmu pengetahuan, seperti geologi, meteorologi, dan botani, sudah mengalami perkembangan yang sedemikian pesat, ahli-ahli geografi terpengaruh dan tertarik mengikuti metode-metode disiplin ilmu-ilmu tersebut. Setelah geografi masuk kelompok ilmu pengetahuan alam murni, geografi mampu merumuskan hukum sebab akibat terhadap gejala-gejala dan proses-proses fisik di permukaan bumi secara general, tetapi tidak memasukkan unsur manusia.

Dalam hal ini, banyak ahli geografi hanya menitikberatkan studinya pada bentang lahan, iklim, dan vegetasi, tetapi mereka mengabaikan unsur manusia. Sampai saat ini, masih ada kalangan ahli geografi yang mempertahankan pandangan ini, khususnya mengenai iklim dan bentang lahan sebagai titik sentral perhatiannya. Dapat diringkas bahwa geografi merupakan ilmu pengetahuan biofisis apabila yang dipelajari itu hanya geografi fisis dan biotis yang mendasari telaah atas selukbeluk tanah saja.

b. Geografi Sebagai Relasi Hubungan Timbal Balik Manusia Dengan Alam.

Konsep geografi yang masih berlaku di kalangan orang awam adalah menyingkap bagaimana lingkungan alam berpengaruh terhadap kondisi tingkah laku manusia. Gagasan ini berasal dari awal abad ke-19 ketika gagasan Darwin mampu menawarkan jawaban-jawaban tentang evolusi dan variasi masyarakat umat manusia. Adanya gagasan Darwin ini menyebabkan ahli-ahli ilmu pengetahuan sosial mengembangkan pemikiran tersebut lebih luas lagi. Sebagai contoh, bagaimana iklim tropis menghalangi kemajuan kebudayaan masyarakat setempat, sedangkan iklim sedang merangsang perkembangan kebudayaan masyarakat yang mendiaminya. Pemikiran-pemikiran semacam ini sebenarnya bukanlah hal yang baru (pemikiran ini sudah ada pada zaman Yunani kuno), tetapi pandangan bahwa lingkungan alam memengaruhi kondisi tingkah laku manusia di suatu wilayah merupakan persoalan di kalangan para ahli geografi.

Bentuk pandangan geografi ini masih berurat dan berakar di Amerika Serikat hingga tahun 1920-an. Walaupun hampir semua ahli geografi Amerika sudah meninggalkan pandangan ini sejak tahun 1920-an, pandangan kaum environmentalisme ini masih dapat dijumpai dalam berbagai buku pelajaran di sekolah-sekolah. Contoh kongkritnya yaitu iklim tropis menghalangi kemajuan kebudayaan masyarakat setempat, sementara iklim sedang merangsang perkembangan kebudayaan masyarakat yang mendiaminya.

c. Geografi Sebagai Ilmu Ekologi Manusia

Keanekaragaman di kalangan pengikut paham determinisme environmentalis mendefinisikan geografi sebagai ilmu pengetahuan yang mempelajari hubungan manusia dengan tempat tinggalnya. Pandangan ini mengakui bahwa manusia bukan semata-mata hanya bagian dari lingkungan alam yang ada di sekelilingnya, tetapi di dalam diri manusia terdapat kekuatan-kekuatan yang berpengaruh terhadap kehidupan manusia sendiri. Setiap masyarakat mempunyai kebudayaan sendiri yang diwarisi dari nenek moyang mereka, mempunyai teknologi dan peralatan, dan mempunyai cara-cara atau pandangan untuk mempertahankan dirinya dari kekuatan-kekuatan alam. Paham ekologi manusia ini merupakan perbaikan dari paham determinisme environmental. Titik pandang paham ekologi manusia ini konsentrasinya pada hubungan timbal balik suatu masyarakat tertentu dengan habitatnya pada wilayah setempat dan mengabaikan interaksi antarwilayah.

d. Geografi Sebagai Studi Tentang Lahan

Paham ini bertentangan dengan pendapat kaum environmentalisme yang mengatakan bahwa alam lebih bersifat pasif dan masyarakat manusia berperan lebih aktif. Suatu masyarakat mengembangkan tempat tinggalnya dengan cara mengubah bentang alam menjadi bentang budaya. Jenis dan kualitas perubahan ini tergantung dari tingkat kebudayaannya.

Topik bentang alam yang diajarkan di sekolah-sekolah bertujuan memberi penjelasan tentang deskripsi kenampakan-kenampakan yang bersifat nyata dari

pemakaian lahan atau tanah sebagai wujud pencerminan aktivitas manusia. Pendekatan geografi sebagai studi bentang lahan ini sebagaimana pendekatan lain mempunyai beberapa kelemahan. Oleh sebab itu, tradisi-tradisi geografi selalu harus memperhatikan tipe-tipe ekonomi serta susunan sosial dan politik pada wilayah-wilayah yang berbeda-beda. Yang harus diperhatikan dalam paham ini bahwa jangan terlalu melebih-lebihkan pendeskripsian bentang lahan, tetapi hendaklah lebih banyak ke geografinya, khususnya yang terkait dengan keruangan.

e. Geografi Sebagai Studi Penyebaran Gejala Di Permukaan Bumi

Pertanyaan yang pertama kali muncul dari seorang ahli geografi apabila bertanya tentang suatu apa pun adalah di manakah sesuatu itu berada. Penempatan lokasi suatu benda atau penduduk dalam peta dinyatakan dengan pola-pola penyebarannya. Tidak dapat diragukan, cara ini efisien untuk mengungkapkan hubungan timbal balik antara dua wilayah atau lebih. Akan tetapi, cara ini lebih berarti untuk mengetahui hubungan lebih dari dua variabel.

Geografi dapat didefinisikan sebagai studi penyebaran/distribusi, yaitu letak suatu benda itu berada. Apakah itu batu-batuan, tumbuh-tumbuhan, rumah, penduduk, atau segala sesuatu yang ada di permukaan bumi? Apakah ahli-ahli geografi memperkirakan bagaimana menempatkan pola-pola penyebaran benda-benda tersebut? Apakah sebagian atau semuanya? Bagaimana batas-batasnya dan metode apa yang digunakan? Hal yang penting di sini adalah objektivitas lokasinya. Lokasi suatu objek adalah suatu atribut dari objek itu sendiri dan bagaimana legimitasinya berkaitan dengan disiplin ilmu pengetahuan tertentu. Sebagai perbandingan, bagaimana objek yang sama dipelajari oleh seorang ahli zoologi dengan seorang ahli geografi. Seorang ahli zoologi dalam mempelajari seekor harimau akan mengabaikan prosedur-prosedur bagaimana penyebaran harimau atau mengapa menggerombol di daerah tertentu, sedangkan ahli geografi mempelajari harimau dalam hal bagaimana pola penyebarannya di suatu wilayah tertentu dan bagaimana hubungannya dengan wilayah lainnya. Menempatkan

penyebaran merupakan salah satu prosedur yang penting dalam geografi walaupun hal ini bukan tujuan geografi.

f. Geografi Sebagai Teori Keruangan Bumi

Dalam perjalanan perkembangan pemikiran geografi dari waktu ke waktu, muncullah gagasan-gagasan agar ilmu geografi semakin bersifat ilmiah. Ahli-ahli rasionalis pada abad ke-18 dan akhir abad ke-19 serta ahli environmentalisme berpendapat agar geografi dibentuk dan dimasukkan dalam bidang hukum-hukum atau dalil-dalil geografi dapat diakui secara ilmiah. Saat ini, ada gerakan-gerakan neorasionalis di kalangan ahli geografi yang menginginkan geografi dimasukkan dalam kelompok ilmu pengetahuan. Metode analisisnya dibantu dengan menggunakan metode kuantitatif dan peralatan komputer yang sangat canggih serta ditumpang oleh yayasanyayasan, baik yang bersifat nasional maupun regional yang mendanai guna pengembangan ilmu pengetahuan yang bersifat eksakta.

Geografi selalu menggabungkan deskripsi tempat-tempat tertentu dengan formulasi konsep-konsep serta prinsip-prinsip, lalu diperkuat oleh fondasi-fondasi teoretis. Oleh karena itu, adanya perkembangan teknik analisis matematika dan komputer yang digunakan untuk menganalisis penyebaran dan interaksi keruangan yang semakin berkembang dengan pesat telah terjaring pada konsep-konsep interelasi. Arah perkembangan ini memunculkan kekhawatiran di kalangan ahli geografi, yakni akan membatasi cakrawala geografi pada abstraksi ilmu pengetahuan relasi keruangan saja. Pencarian hukum-hukum atau dalil-dalil yang bersifat umum pada suatu tingkatan abstraksi tinggi akan segera berhadapan dengan akar geografi, yakni akan menghilangkan atau mengabaikan ruang dan waktu yang merupakan unsur pokok dalam geografi. Geografi tidak berkaitan dengan hukum universal keadaan sosial ekonomi manusia yang bertempat tinggal di suatu planet yang gersang.

Geografi apabila diteliti dengan saksama telah memasuki realita lokalisasi pola-pola akumulasi dari pluralistis sejarah umat manusia yang tampak beraneka ragam yang tersebar di permukaan bumi. Distribusi tidaklah sesederhana yang

ditentukan oleh susunan dalam suatu sistem fungsional, seperti posisi permata dalam arloji. Penyebarannya terutama ditentukan oleh hasil proses-proses sejarah masa lampau dan masa kini. Dengan demikian, teori-teori model keruangan kota-kota atau zona-zona pertanian sangat jelas merupakan desain dari hasil pemikiran yang logis. Selanjutnya, dengan semakin banyaknya data kuantitatif yang berkaitan dengan tingkah laku manusia, terutama yang tersedia di negara-negara maju, sekurang-kurangnya satu abad terakhir, ahli-ahli teoretis cenderung akan mengembangkan modelmodel yang berasal dari fakta-fakta *here and now* yang tampaknya mengabaikan aspek waktu-waktu lampau dan aspek kebudayaan lain. Jelas model-model seperti ini bertentangan dengan akar studi geografi yang ruang dan waktu merupakan salah satu unsur pokok dalam geografi.

C. Rangkuman

- 1) Geografi berasal dari Bahasa Yunani, yaitu *geo* dan *graphein*. *Geo* artinya bumi, *graphein* artinya menggambarkan, mendeskripsikan ataupun mencitrakan.
- 2) Geografi merupakan ilmu yang menggambarkan keadaan bumi.
- 3) Terdapat beberapa pengertian dari pakar ahli geografi, diantaranya: Prof Bintarto, Claudius Ptolomeus, Ellsworth Hunthington, John Mackinder, Preston E. James, Frank Debenham, dan Bernard Varen.
- 4) Hakikat ilmu geografi Menurut Nursid S. (1981), hakikat geografi dapat dirunut kembali mulai dari sejarah perkembangan pemikiran geografi dari zaman Yunani kuno sampai saat ini.
- 5) Menurut Broek (1980), hakikat geografi ada enam, yakni (1) geografi sebagai ilmu pengetahuan biofisik, (2) geografi sebagai relasi hubungan timbal balik antara manusia alam, (3) geografi sebagai ilmu ekologi manusia, (4) geografi sebagai studi bentang lahan, (5) geografi sebagai studi penyebaran, serta (6) geografi sebagai teori keruangan bumi.

D. Latihan

Jawablah pertanyaan berikut ini.

1. Jelaskan definisi dari Geografi secara bahasa!
2. Uraikan 3 pengertian geografi menurut para ahli!
3. Jelaskan mengenai hakikat Geografi menurut Mursid!
4. Jelaskan 6 hakikat Geografi menurut Broek!
5. Berikan beberapa contoh mengenai hakikat geografi dari Broek!

E. Daftar Pustaka

- Bintarto. 1968. *Buku Penuntun Geografi Sosial*. Yogyakarta: UP Spring.
- Broek, J, O.M. 1971. "Essensy of Geography," *The Socials Sciences and Geographic Educations: A Reader*, ed. John M Ball, et al. New York: John Wiley & Sons Inc.
- Daldjoeni, N. 1982. *Pengantar Geografi*. Bandung: Penerbit Alumni.
- Reenow, Linda L. 1995. *World Geography*. N.J. Neelham: Silver Burdett Ginn Town.
- Sumaatmadja, Nursid. 1981. *Studi Geografi: Suatu Pendekatan dan Analisa Keruangan*. Bandung: Penerbit Alumni.

BAB II FILSAFAT GEOGRAFI

A. Identitas

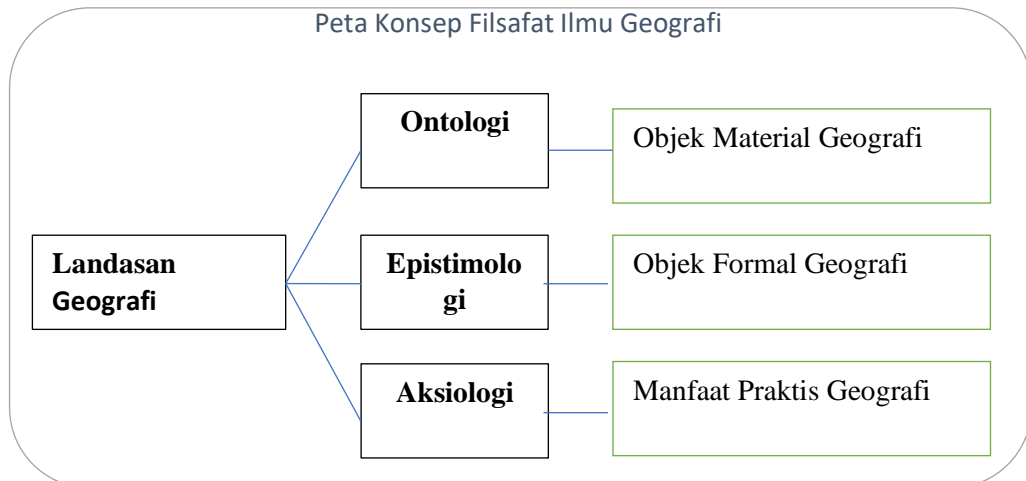
Capaian Pembelajaran : Mahasiswa mendeskripsikan aspek epistemologi, ontologi, dan aksiologi dalam ilmu Geografi

Pertemuan : 3-4

Alokasi Waktu : 2 x (2 x 50 Menit)

B. Materi

Dalam filsafat ilmu pengetahuan ditegaskan bahwa suatu pengetahuan yang sistematis disebut ilmu pengetahuan bila memiliki sekurang-kurangnya tiga aspek, yaitu aspek ontologis, aspek epistemologis dan aspek aksiologis atau aspek fungsional. Hakikat Geografi sebagai ilmu pengetahuan dapat ditelusuri melalui kaitan bagian permukaan bumi dengan kehidupan manusia.



1. Aspek Ontologis

Aspek ontologis suatu disiplin ilmu pengetahuan menghendaki adanya rumusan (batasan) mengenai obyek studi yang jelas dan tegas sehingga menunjukkan perbedaan dengan bidang-bidang ilmu pengetahuan lainnya. Berdasarkan beberapa pendapat para ahli, Geografi merupakan studi tentang:

- a. Bentangan atau lanskap.

- b. Tempat-tempat (jenis, Lukerman).
- c. Ruang, khususnya yang ada pada permukaan bumi (E. Kant).
- d. Pengaruh tertentu dari lingkungan alam kepada manusia (Houston, Martin).
- e. Pola-pola ruang yang beraneka ragam (Robinson, Lindberg, dan Brinkman).
- f. Perbedaan wilayah dan integrasi wilayah (Hartshorne).
- g. Proses-proses lingkungan dan pola-pola yang dihasilkannya (Barlow-Newton).
- h. Lokasi, distribusi, interdependensi, dan interaksi dalam ruang (Lukerman).
- i. Kombinasi atau paduan, konfigurasi gejala-gejala pada permukaan bumi (Minshull).
- j. Sistem manusia-lingkungan.
- k. Sistem manusia-bumi (Berry).
- l. Saling hubungan di dalam ekosistem (Morgan, Moss).
- m. Ekologi manusia.
- n. Perbedaan areal dari paduan gejala-gejala pada permukaan bumi (Hartskorus).

Hal ini berarti bahwa aspek ontologis geografi mencakup interrelasi, interaksi, dan interdependensi bagian permukaan bumi (*space*, area, wilayah, kawasan) itu dengan manusia. Pengertian bagian permukaan bumi itu mencakup juga lingkungan fauna, flora, dan biosfer. Unsur ruang atau wilayah atau tempat itulah yang menjadi perhatian geografi sejak dulu. Tidak ada disiplin ilmu lain yang memperhatikan fakta tentang ruang, yang justru penting sebagai tempat dari aneka ragam gejala dan kejadian di permukaan bumi kita ini. Geografi memperhatikan ruang (*space*) dari sudut pandangan wilayah “*an sich*” dan bukan dari sudut pandangan gejala-gejala yang terhimpun di dalamnya. Hal tersebut yang membedakan geografi dari ilmu-ilmu lain. Maka analisis tentang “area yang kompleks” merupakan bagian perhatian utama dari geografi.

Pada hakikatnya, Geografi sebagai bidang ilmu pengetahuan, selalu melihat keseluruhan gejala dalam ruang dengan memperhatikan secara mendalam tiap aspek yang menjadi komponen tiap aspek tadi. Geografi sebagai satu kesatuan studi (*unified geography*), melihat satu kesatuan komponen alamiah dengan komponen insaniah pada ruang tertentu di permukaan bumi, dengan

mengkaji faktor alam dan faktor manusia yang membentuk integrasi keruangan di wilayah yang bersangkutan. Gejala—interaksi—integrasi keruangan, menjadi hakekat kerangka kerja utama pada Geografi dan Studi Geografi (Sumaatmadja).

Dalam perkembangannya, dengan obyek studi geografi tersebut melahirkan ilmu pengetahuan Geografi Fisis (*Physical Geography*), Geografi Manusia (*Human Geography*), dan Geografi Regional (*Regional Geography*); dengan berbagai anak cabangnya masing-masing.

2. Aspek Epistemologis

Aspek epistemologis (metodologis, pendekatan) geografi sejalan dengan aspek epistemologis ilmu pada umumnya, yaitu penggunaan metodologi ilmiah dengan pemikiran deduktif, pendekatan hipotesis, serta penelaahan induktif terutama di dalam tahap verifikasi. Pendekatan deduktif analisis geografi bertitik tolak dari pengamatan secara umum, yaitu dari postulat, dalil atau premis yang dianggap sudah diakui secara umum. Kemudian dari hasil pengamatan secara umum ini diambil kesimpulan secara khusus (*reasoning from the general to the particular*). Pola pendekatan induksi-empiris berpangkal tolak dari pengamatan dan pengkajian yang bersifat khusus, berdasarkan fakta dari gejala yang diamati dan dari sini diambil suatu kesimpulan secara umum (*reasoning from the particular to the general*). Dengan metode induksi-empiris saja, maka hukum-hukum, dalil-dalil dan teori-teori geografi hanya berlaku di suatu tempat dan waktu-waktu tertentu, sebab hukum, dalil maupun teori geografi sangat tergantung pada kondisi lingkungan setempat. Untuk menjembatani kedua pendekatan yang berbeda ini geografi menggunakan metode pendekatan *reflective thinking*; yaitu menggunakan atau menggabungkan pendekatan deduktif dan induktif secara hilir-mudik dalam penelitian geografi.

Terdapat tiga macam cara untuk menyelidiki realita pada permukaan bumi (menurut Kant, Hettner, Hartshorne):

- a. Secara sistematis; yaitu mencari penggolongan, ketegori, kesamaan dan keadaan dari gejala-gejala yang ada pada permukaan bumi. Terjadilah ilmu-ilmu seperti biologi, fisika, kimia (tergolong ilmu-ilmu pengetahuan alam),

dan ilmu-ilmu seperti sosiologi, psikologi, ekonomi, politik (tergolong ilmu-ilmu pengetahuan sosial).

- b. Secara kronologis (chronos = waktu); yaitu menyelidiki gejala-gejala pada permukaan bumi dalam urutan-urutan waktu (palaeontologi, arkeologi, sejarah).
- c. Secara korologis (choora = wilayah); yaitu menyelidiki gejala-gejala dalam hubungannya dengan ruang bumi (geografi, geofisika, astronomi).

Dari ketiga macam pendekatan tersebut, ilmu geografi menggunakan (mengutamakan) pendekatan korologis. Penggunaan peta adalah wujud dari pendekatan korologis ini. Sehingga ada ahli geografi yang berkata, “Geografer adalah orang yang bekerja dengan peta untuk menghasilkan peta.” Orang yang berkecimpung dalam bidang geografi, sekurang-kurangnya harus melakukan dua jenis pendekatan, yaitu yang berlaku pada sistem keruangan [korologis] dan yang berlaku pada ekologi atau ekosystem. Bahkan untuk mengkaji perkembangan dan dinamika suatu gejala dan atau suatu masalah, harus pula menggunakan pendekatan historis atau pendekatan kronologis (Sumaatmadja, 1981).

3. Aspek Aksiologis

Adapun aspek aksiologi geografi adalah mengikuti pendekatan fungsional untuk kesejahteraan manusia (untuk kemanfaatan). Keterlibatan geografi dengan aspek-aspek bidang studinya tersebut membuatnya menjadi cabang ilmu yang berfungsi menjelaskan, meramal, dan mengontrol yang diaplikasikan ke dalam Perencanaan dan Pengembangan wilayah. Aspek aksiologi ilmu pengetahuan geografi ini melahirkan Geografi Terapan.

a. Menjelaskan

Geografi harus dapat memberikan penjelasan tentang gejala-gejala obyek studinya. Fungsi menjelaskan memungkinkan orang akan mengerti akan gejala gejala, bagaimana adanya (deskriptif) dan terjadinya serta mengapa itu terjadi (analisis kausalitas). Penalaran dengan logika deduktif dan induktif merupakan sarana dalam memberikan penjelasan itu. Penjelasan itu dapat dilakukan secara

kualitatif dan secara kuantitatif. Sistem Informasi Geografis (SIG atau GIS = Geographic Information System) adalah implikasi dari fungsi-fungsi menjelaskan data dari gejala geografis.

b. Meramal

Geografi harus dapat meramal (memprediksi) gejala-gejala yang mungkin akan terjadi ke depan. Fungsi meramal ini bertolak dari penjelasan yang telah diberikan dan yang melahirkan pengertian pada orang lain. Dengan pengertian itu orang dapat berbuat sesuatu, memanfaatkan gejala, menghindarinya, mencegah terjadinya atau pun mengurangi eksese yang mungkin merugikan sebagai akibat terjadinya gejala itu. Dengan pengertian ini, orang juga bisa membayangkan apa kira-kira yang akan terjadi apabila suatu gejala tertentu muncul.

c. Mengontrol

Geografi harus dapat mengontrol gejala-gejala. Ramalan dalam geografi, seperti juga dalam disiplin ilmu yang lainnya, memberikan stimuli bagi seseorang untuk mengambil inisiatif atau pun mempertimbangkan berbagai alternatif. Karena ramalan itu juga orang dapat mengatur segala sesuatu untuk mendorong terjadinya, menyambutnya, menghindarinya, mencegahnya, atau pun mengatasinya.

Dengan hakekat demikian, maka geografi berperan untuk penyebaran efektif, pemanfaatan potensi sumberdaya, dan perbaikan lingkungan dengan segala dampaknya. Gerakan perbaikan kependudukan dan lingkungan hidup adalah salah satu manifestasi dari fungsi mengontrol untuk menghindari, mencegah atau mengatasi masalah yang sedang dan akan di hadapi di muka planet bumi ini. Demikian juga dengan penerapan pendekatan geografi dalam perencanaan dan pengembangan wilayah.

Aspek ontologis, epistemologis, dan aksiologis geografi seperti ini mempermudah geografi membatasi dirinya sendiri dalam lingkup yang jelas. Apabila ada yang membedakan ilmu dan pengetahuan menjadi kelompok ilmu-ilmu pengetahuan alam dan ilmu-ilmu pengetahuan sosial, maka kedudukan

geografi adalah menjembatani kedua kelompok ilmu tersebut. Kalau “semua” gejala pada permukaan bumi telah dipilih dan diteliti oleh berbagai disiplin ilmu (selain Geografi), maka tempat atau ruang atau area di mana segala kejadian dan gejala itu terhimpun, tetap tidak menjadi perhatian ilmu-ilmu tersebut.

C. Rangkuman

- 1) Filsafat geografi terdapat 3, yaitu ontologi, epistemologi, dan aksiologi.
- 2) Ontologis geografi mencakup interelasi, interaksi, dan interdependensi bagian permukaan bumi (*space*, area, wilayah, kawasan) itu dengan manusia.
- 3) Dalam perkembangannya, dengan obyek studi geografi tersebut melahirkan ilmu pengetahuan Geografi Fisis (*Physical Geography*), Geografi Manusia (*Human Geography*), dan Geografi Regional (*Regional Geography*); dengan berbagai anak cabangnya masing-masing.
- 4) Epistemologis (metodologis, pendekatan) geografi sejalan dengan aspek epistemologis ilmu pada umumnya, yaitu penggunaan metodologi ilmiah dengan pemikiran deduktif, pendekatan hipotesis, serta penelaahan induktif terutama di dalam tahap verifikasi.
- 5) Terdapat tiga macam cara untuk menyelidiki realita pada permukaan bumi (menurut Kant, Hettner, Hartshorne): Gejala sistematis, kronologis, dan korologis.
- 6) Adapun aksiologi geografi adalah mengikuti pendekatan fungsional untuk kesejahteraan manusia (untuk kemanfaatan).
- 7) Geografi dengan aspek-aspek bidang studinya tersebut membuatnya menjadi cabang ilmu yang berfungsi menjelaskan, meramal, dan mengontrol yang diaplikasikan ke dalam Perencanaan dan Pengembangan wilayah.

D. Latihan

Jawablah pertanyaan berikut ini.

1. Jelaskan perbedaan mengenai cabang filsafat dalam ilmu geografi!
2. Sebutkan minimal 3 mengenai studi tentang geografi menurut pendapat para ahli!

3. Uraikan mengenai cara untuk menyelidiki realita pada permukaan bumi (menurut Kant, Hettner, Hartshorne)!
4. Jelaskan mengenai fungsi aksiologi dalam geografi!
5. Berikan contoh mengenai aspek ontologi, epistemologi, dan aksiologi dalam geografi

E. Daftar Pustaka

- Abdurachim, I. 1986. *Geografi, Latar Belakang Pemikiran dan Metode*. Bandung: Bina Bhudaya.
- Bertens, K. 1999. *Sejarah Filsafat Yunani*. Yogyakarta: Kanisius.
- Mustofa. 2012. *Pengantar Geografi*. Malang: Geografi FIS UM.
- Tilbury, D and Williams, M., Editors. 1997. *Teaching and Learning Geography*. London: Routledge.

BAB III

STRUKTUR DAN CABANG ILMU GEOGRAFI

A. Identitas

Capaian Pembelajaran : Menjelaskan Struktur, dan Cabang-Cabang
Ilmu Geografi

Pertemuan : 5

Alokasi Waktu : 1 x (2 x 50 Menit)

B. Materi

1. Kedudukan Ilmu Geografi Beserta Struktur Geografi

Ilmu merupakan Pengetahuan yang telah tersusun secara sistematis atau tidak random. Hal ini terlihat pada ciri sebagai ilmu, yaitu memiliki objek studi yang Jelas, memiliki ruang lingkup tertentu, mengembangkan metode tertentu (pendekatan, penelitian, analisis), memiliki asas dan konsep, serta mengembangkan teori. Sebagai sebuah Ilmu, Geografi mempunyai kedudukan mandiri sebagai Ilmu Pengetahuan, karena ciri sebagai sebuah ilmu dimiliki oleh Geografi.

Para ahli Geografi Indonesia yang tergabung dalam Ikatan Geograf Indonesia (IGI) pada Seminar dan lokakarya nasional di Semarang sepakat tentang objek studi geografi, yaitu Objek material dan objek formal. Objek material geografi yaitu merupakan sasaran atau yang dikaji dalam studi geografi, yaitu lapisan-lapisan bumi atau tepatnya fenomena geosfer. Cakupan Geosfer meliputi:

- a. Atmosfer, yaitu lapisan udara: cuaca dan iklim yang dikaji dalam Klimatologi dan Meteorologi.
- b. Litosfer, yaitu lapisan batu-batuan yang dikaji dalam Geologi, Geomorfologi, Petrografi, dan lain-lain.
- c. Hidrosfer, yaitu lapisan air meliputi perairan di darat maupun di laut yang dikaji dalam Hidrologi dan Oceanografi, dan lain-lain.

- d. Biosfer, yaitu lapisan kehidupan: flora dan fauna yang dikaji dalam Biogeografi, Biologi, dan lain-lain.
- e. Antroposfer, yaitu lapisan manusia yang merupakan ‘tema sentral’ di antara lapisan-lapisan lainnya. Tema sentral artinya diutamakan dalam kajiannya. Jadi dalam mengkaji objek studi geografi tersebut diperlukan pengetahuan dari disiplin ilmu lain seperti Klimatologi, Geologi, Hydrologi, dan sebagainya.

Objek formal Geografi merupakan metode pendekatan yang digunakan dalam mengkaji suatu masalah, yaitu dilakukan dengan konteks keruangan. Adapun Metode atau pendekatan objek formal geografi meliputi beberapa aspek, yakni aspek keruangan (spatial), kelingkungan (ekologi), kewilayahan (regional) serta aspek waktu (temporal).

- a. Aspek Keruangan; geografi mempelajari suatu wilayah antara lain dari segi “nilai” suatu tempat dari berbagai kepentingan. Berdasarkan kondisi tersebut kita kemudian mempelajari letak, jarak, keterjangkauan dan sebagainya.
- b. Aspek Kelingungan; geografi mempelajari suatu tempat atau ruang dalam hubungannya dengan kondisi tempat atau ruang tersebut beserta komponen-komponen yang ada di dalamnya pada satu kesatuan wilayah. Komponen-komponen tersebut terdiri dari komponen abiotik yang mencakup atmosfer, hidrosfer dan Litosfer; serta komponen biotik, yaitu hewan, tumbuhan dan manusia.
- c. Aspek Kewilayahan; geografi mempelajari kesamaan dan perbedaan wilayah dengan ciri khasnya masing-masing. Berdasarkan kekhasan yang dimiliki suatu wilayah muncul pewilayahan atau regionalisasi, seperti kawasan gurun yaitu daerah yang mempunyai ciri khas sebagai gurun.
- d. Aspek Waktu; geografi mempelajari perkembangan wilayah berdasarkan periode waktu atau perkembangan dan perubahan permukaan bumi dari waktu ke waktu. Misalnya perkembangan kota dari tahun ke tahun, kemunduran garis pantai dari waktu ke waktu dan sebagainya.

2. Cabang-Cabang Ilmu Geografi

Berbagai cabang geografi telah berkembang dan setiap cabang berhubungan dengan topik penelitian Geografi yang sifatnya terbatas atau disebut Geografi Ortodoks, yaitu kajian wilayah atau geografi regional dan analisa terhadap sifat-sifat sistematiknya atau geografi Sistematis. Peter Haget (1972) mengemukakan, bahwa Geografi Ortodoks dibagi menjadi: Filsafat Geografi, Geografi Sistematis, Geografi Regional dan geografi Teknik.

Selain Peter Haget, Nursid Sumaatmadja (1981), memiliki Cabang Geografi. Beliau menjelaskan bahwa cabang-cabang geografi meliputi Geografi Fisik, Geografi Manusia, Geografi Regional, Geografi Sejarah. Secara lebih rinci, cabang-cabang Geografi diuraikan pada uraian berikut ini.

a. Geografi Fisik

Geografi Fisik merupakan cabang Geografi yang mempelajari gejala fisik permukaan bumi, yaitu meliputi tanah, air, udara dengan segala prosesnya. Bidang geografi fisik adalah gejala alamiah permukaan bumi yang menjadi lingkungan tempat hidup manusia. Kerangka kerja geografi fisik ditunjang oleh Geologi, Geomorfologi, Ilmu Tanah, Meteorologi, Klimatologi, dan Oceanografi atau Oceanologi. Pada geografi fisik juga termasuk Biogeografi (Phytogeography, Zoogeography) yang bidang studinya adalah penyebaran alamiah tumbuhan dan binatang sesuai dengan habitatnya.

b. Geografi Manusia

Geografi Manusia merupakan cabang geografi yang bidang kajiannya adalah aspek keruangan gejala di permukaan bumi dengan manusia sebagai objek pokok studinya. Objek pokok studi geografi manusia mencakup aspek kependudukan, aspek aktifitas yang meliputi aspek ekonomi, aktifitas politik, aktifitas sosial dan budayanya.

Berdasarkan pendekatan topik dan struktural dalam melakukan studi aspek kemanusiaan, Geografi Manusia dibagi menjadi beberapa cabang, yaitu: Geografi Penduduk, Geografi Ekonomi, Geografi Politik, Geografi Pemukiman, dan Geografi Sosial.

c. Geografi Penduduk (*Population Geography*)

Geografi Penduduk merupakan cabang dari Geografi manusia yang objek studinya adalah aspek keruangan penduduk. Objek studi ini mencakup penyebaran, densitas, perbandingan jenis kelamin (*sex ratio*), perbandingan manusia dengan luas lahan (*manland ratio*), dan sebagainya. Pada geografi Penduduk, manusia dipelajari sebagai penghuni suatu wilayah, dianalisa kualitas dan kuantitasnya sesuai dengan wilayah yang ditempati, dianalisa perbandingan jumlah penduduk dengan luas lahan yang dihuni, dianalisa penyebaran dan densitasnya dari satu wilayah ke wilayah lain dengan memperhatikan faktor lingkungan Geografi yang mempengaruhinya, serta dianalisa pertumbuhannya sesuai dengan wilayah yang ditempati, dan demikian seterusnya. Dengan kata lain, segala aspek keruangan yang berkenaan dengan manusia sebagai penduduk suatu wilayah, menjadi bahan interpretasi dan analisa Geografi Penduduk.

d. Geografi Ekonomi (*Economic Geography*)

Geografi Ekonomi merupakan cabang geografi manusia yang bidang kajiannya berupa struktur keruangan aktifitas ekonomi manusia penghuninya. Hal ini menunjukkan, titik berat studinya adalah aspek keruangan struktur ekonomi manusia.

e. Geografi Politik (*Political Geography*)

Geografi politik merupakan cabang geografi manusia yang bidang kajiannya adalah aspek keruangan pemerintahan atau kenegaraan yang meliputi hubungan regional dan internasional pemerintahan atau kenegaraan di permukaan bumi. Pada geografi politik, lingkungan geografi dijadikan dasar bagi perkembangan dan hubungan kenegaraan. Bidang kajian geografi meliputi aspek keruangan, aspek politik, aspek hubungan regional dan internasional. Faktor fisik, sosial, budaya, sejarah dan politik yang dipergunakan sebagai dasar analisa geografi politik dalam meninjau kekuatan dan hubungan kenegaraan dan pemerintahan suatu wilayah, serta hubungannya dengan wilayah pemerintahan dan kenegaraan lainnya di permukaan bumi. Secara singkat ruang lingkup

Geografi Politik sangat luas, karena meliputi empat bidang penelitian yaitu bidang geografi, sejarah, politik dan hubungan internasional.

f. Geografi Pemukiman (*Settlement Geography*)

Geografi Pemukiman merupakan kajian geografi berkenaan dengan perkembangan pemukiman di suatu wilayah di permukaan bumi. Bahasan yang dibahas pada Geografi Pemukiman yaitu bilamana suatu wilayah mulai dihuni manusia, bagaimana perkembangan pemukiman tersebut selanjutnya, bagaimana bentuk pola pemukiman, dan faktor geografi yang mempengaruhi perkembangan dan pola pemukiman tersebut. Pemukiman itu, baik di pedesaan maupun di perkotaan, menjadi objek kajian geografi pemukiman. Kajian geografi pemukiman, erat hubungannya dengan sejarah dan perekonomian suatu wilayah. Bidang kajian geografi pemukiman adalah penyebaran dan relasi keruangan pemukiman.

g. Geografi Sosial (*Social Geography*)

Geografi Sosial merupakan cabang geografi Manusia dengan bidang kajiannya, adalah aspek keruangan yang karakteristik dari penduduk, organisasi sosial, unsur kebudayaan dan kemasyarakatan. Geografi Sosial bidang kajiannya berkenaan dengan unsur tempat yang merupakan wadah kemasyarakatan manusia, sehingga erat hubungannya dengan studi sosiologi. Ditinjau dari segi penyebaran dan organisasi sosial, pemukiman, bahasa dan kepercayaan dapat dimasukkan ke dalam bidang kajian Geografi Sosial.

h. Geografi Regional

Geografi regional merupakan deskripsi yang komprehensif integratif aspek fisik dengan aspek manusia dalam relasi keruangan di suatu ruang (region atau wilayah). Pada pengertian lain, Geografi Regional dianggap sebagai kajian tentang penyebaran gejala dalam ruang pada wilayah tertentu, baik lokal, negara maupun kontinental. Pada geografi regional, seluruh aspek dan gejala geografi ditinjau dan dideskripsikan secara bertautan dalam hubungan integrasi, interelasi

keruangannya. Melalui interpretasi dan analisa geografi regional, karakteristik suatu wilayah yang khas ditonjolkan, sehingga perbedaan wilayah menjadi kelihatan jelas.

i. Geografi Sejarah

Geografi Sejarah merupakan kajian geografi tentang masa lalu yang berkaitan dengan berbagai peristiwa manusia (human affair) dan sedikit banyak waktunya berurutan. Ruang lingkup Geografi Sejarah adalah persebaran penduduk, penyebaran dan pola pemukiman, zone lahan dan vegetasi yang menggantikan hutan-rawa-padang rumput karena perkembangan kehidupan bertani dan penggembalaan di suatu wilayah di permukaan bumi yang ditinjau perkembangannya pada masa lalu sebelum mencapai keadaan sekarang. Tujuan studi Geografi Sejarah berdasarkan dua hal tersebut, adalah:

- 1) Memenuhi perhatian Geografi Sejarah yang bersangkutan.
- 2) Memandang latar belakang kondisi perkembangan sejarah gejala geografi untuk mengungkap keadaan masa sekarang.

Berdasarkan perkembangannya, Geografi politik, Geografi Ekonomi, dan Geografi Pemukiman dapat dimasukkan ke dalam bidang kajian Geografi Sejarah. Pada Geografi Sejarah, aspek keruangan dijelaskan secara kronologi sesuai dengan peristiwa aktifitas manusia di suatu wilayah di permukaan bumi.

j. Geografi Teknik

Terakhir adalah geografi teknik. Geografi teknik merupakan cabang ilmu geografi yang mempelajari cara- cara memvisualisasikan dan juga menganalisis data data dan informasi geografis dalam bentuk peta, foto udara, diagram, serta citra hasil pengindraan jauh. Beberapa cabang ilmu geografi teknik, yakni sebagai berikut:

- 1) Kartografi

Kartografi merupakan cabang ilmu dari geografi teknik yang menjelaskan teknik atau cara membuat peta yang menjayikan hasil- hasil ukuran dan juga

pengumpulan data dari berbagai unsur permukaan bumi yang telah dilakukan oleh surveyor, geograf, kartograf dan lain sebagainya.

2) Penginderaan jauh

Kartografi merupakan ilmu dan juga seni memperoleh informasi mengenai objek, daerah maupun gejala dengan menganalisis data yang diperoleh dengan menggunakan alat tanpa adanya kontak langsung terhadap objek, daerah maupun gejala yang dikaji.

3) Sistem Informasi Geografis (SIG)

SIG atau sistem informasi Geografis merupakan sistem informasi berbasis komputer yang dapat menyimpan, mengelola, memproses, dan menganalisis data geografis dan juga non geografis, serta menyediakan informasi dan grafis secara terpadu.

C. Rangkuman

- 1) Geografi mempunyai kedudukan mandiri sebagai Ilmu Pengetahuan, karena ciri sebagai sebuah ilmu dimiliki oleh Geografi.
- 2) Objek material geografi yaitu merupakan sasaran atau yang dikaji dalam studi geografi, yaitu lapisan-lapisan bumi atau tepatnya fenomena geosfer, meliputi atmosfer, litosfer, hidrosfer, biosfer, dan antroposfer.
- 3) Metode atau pendekatan objek formal geografi meliputi beberapa aspek, yakni aspek keruangan (spatial), kelingkungan (ekologi), kewilayahan (regional) serta aspek waktu (temporal).
- 4) Peter Haget (1972) mengemukakan, bahwa Geografi Ortodoks dibagi menjadi: Filsafat Geografi, Geografi Sistematis, Geografi Regional dan geografi Teknik.
- 5) Nursid Sumaatmadja (1981) menjelaskan bahwa cabang-cabang geografi meliputi Geografi Fisik, Geografi Manusia, Geografi Regional, Geografi Sejarah.

D. Latihan

Jawablah pertanyaan berikut ini.

1. Jelaskan mengenai objek formal beserta sasaran yang dikaji dan metodenya!
2. Berikan beberapa contoh mengenai metode atau pendekatan objek formal
3. Jelaskan mengenai geografi fisik beserta contohnya!
4. Uraikan mengenai tujuan sejarah geografi!
5. Jelaskan perbedaan cabang-cabang ilmu geografi!

E. Daftar Pustaka

Daldjoeni, N. 1991. *Pengantar Geografi Politik*. Bandung: Alumni.

Kistiyanto, M. K. 2006. *Pengantar Geografi Regional*. Malang: PPs UM.

Sumaatmadja, N. 1988. *Studi Geografi, Suatu pendekatan dan Analisa Keruangan*. Bandung: Alumni.

Sutanto. 1992. *Penginderaan Jauh*. Yogyakarta: UGM Press.

Yunus, H.S. 2008. *Konsep dan Pendekatan Geografi: Memaknai Hakekat Keilmuannya*. Disampaikan dalam Sarasehan Forum Pimpinan Pendidikan Tinggi Geografi Indonesia: Pada tanggal 18 dan 19 Januari 2008 Di Fakultas Geografi Universitas Gadjah Mada Yogyakarta.

BAB IV PERKEMBANGAN ILMU GEOGRAFI

A. Identitas

Capaian Pembelajaran : Mahasiswa Mampu Menjelaskan Perkembangan Ilmu Geografi

Pertemuan : 6-7

Alokasi Waktu : 2 x (2 x 50 Menit)

B. Materi

Dasar pengetahuan atau pemahaman geografi berasal dari kesadaran manusia terhadap kondisi lingkungan di sekitarnya. Kesadaran bahwa alam (lingkungan fisik) dapat mempengaruhi dan dipengaruhi oleh manusia memunculkan pola-pola khas dalam beradaptasi dan berinteraksi. Kesadaran bahwa sumber daya alam yang dapat mendukung hidup manusia tidak tersebar secara merata menjadi dasar untuk membangun peta mental (*mind map*) untuk memahami letak sumber daya tersebut.

Perkembangan pengetahuan geografi terbangun secara bertahap. Sistematis, keluasan, dan kedalaman pengetahuan geografi berkembang seiring dengan tingkat kemajuan peradaban. Disiplin geografi pada mulanya tidak tersusun secara sistematis seperti sekarang ini. Pengetahuan mengenai suatu wilayah yang meliputi aspek-aspek alamiah dengan isinya, mula-mula hanya dalam bentuk cerita yang disampaikan oleh seseorang kepada yang lainnya. Tahapan kemajuan pengetahuan tersebut menjadi dasar dalam menentukan periode perkembangan disiplin geografi. Secara spesifik tahapan perkembangan geografi dikelompokkan menjadi empat periode, yaitu: geografi klasik, abad pertengahan, modern, dan geografi mutakhir. Selain itu, ditambah mengenai perkembangan geografi yang ada di Indonesia

1. Geografi Klasik

Geografi sudah dikenal sejak zaman Yunani Kuno dan pengetahuan tentang bumi pada masa tersebut masih dipengaruhi oleh Mitologi. Secara lambat laun pengaruh Mitologi mulai berkurang seiring dengan berkembangnya pengaruh ilmu alam sejak abad ke-6 Sebelum Masehi (SM), sehingga corak pengetahuan tentang bumi sejak saat itu mulai mempunyai dasar ilmu alam dan ilmu pasti dan proses penyelidikan tentang bumi dilakukan dengan memakai logika.

Pada masa sebelum masehi, pandangan dan paham Geografi dipengaruhi oleh paham Filsafat dan Sejarah. Uraian geografi bersifat sejarah, sedangkan uraian Sejarah bersifat Geografi. Selain itu juga pada masa ini muncul juga tulisan tentang pembuatan peta bumi atau lukisan fisis daerah tertentu. Hal ini menunjukkan bahwa geografi pada masa ini juga bersifat matematis.

Pada awalnya ruang di muka bumi banyak dikemukakan oleh para pelancong, selain menggambarkan kejadian historis yang dialami oleh mereka, juga diuraikan gejala serta ciri alam dan manusia penghuninya. Para pelancong terutama menguraikan pengalaman mereka ketika menemukan daerah yang berlainan dengan tempat asal mereka. Tokoh-tokoh yang termasuk dalam kategori Geografi Klasik, adalah sebagai berikut.

a. Anaximandros

Seorang Yunani yang pada tahun 550 SM membuat peta Bumi. Ia beranggapan bahwa bumi berbentuk Silinder. Perbandingan panjang Silinder dan garis tengahnya, adalah 3:1. Bagian bumi yang dihuni manusia menurutnya adalah sebuah pulau berbentuk bulat yang muncul dari laut. Karena pendapatnya tersebut, maka peta bumi yang dibuatnya mirip sebuah jamur.

b. Thales

Menganggap bahwa bumi ini berbentuk keping Silinder yang terapung di atas air dengan separuh bola hampa di atasnya. Pendapat ini hilang seabad kemudian setelah Parminedes mengemukakan pendapatnya bahwa bumi berbentuk bulat. Kemudian Heraclides (+ 320 SM) berpendapat bahwa bumi berputar pada sumbunya dari barat ke timur. Pada masa itu juga sudah dikenal

adanya beberapa zone iklim meski pada waktu itu belum diketahui bahwa kondisi tersebut merupakan akibat dari letak sumbu bumi yang miring.

c. Herodotus

Ahli filsafat dan sejarah Yunani. Mengemukakan bahwa hubungan perkembangan masyarakat dengan faktor-faktor geografi di wilayah yang bersangkutan sangat erat. Ia menganjurkan dilakukan penulisan hubungan antara keduanya. Pada tahun 450 SM membuat peta dunia dan membagi dunia menjadi tiga bagian, yaitu : Eropa, Asia, dan Libya (Afrika). Peta Herodotus tersebut sangat sederhana bila dibandingkan dengan peta yang kita kenal sekarang. Berdasarkan pandangannya, di satu pihak ia dianggap sebagai ahli sejarah, sedangkan di lain pihak ia juga dipandang sebagai ahli Geografi. Paham Geografinya bersifat Filosofis. Herodotus juga menulis tentang keadaan alam dan bangsa Mesir. Berkenaan dengan bentuk bumi, Herodotus mempunyai pandangan bentuk bumi adalah bulatan yang tersusun oleh dua lapis bulatan, yaitu: lapis pertama terdiri dari zat padat dengan air dan lapis kedua yang mengelilingi lapis pertama terdiri dari uap pada lapis bulatan pertama karena pengaruh panas matahari. Peta yang dibuat Herodotus merupakan satu bulatan yang mencakup benua-benua yang dikelilingi lautan.

d. Erasthones dan Dikaiarchos

Melakukan pembuatan jaring-jaring derajat di muka bumi. Berdasarkan pancaran sinar matahari yang jatuh ke permukaan bumi, Dikaiarchos melakukan pengukuran dan pembuatan busur jaring derajat antara Lyismachia dan Alexandria. Menurut hasil pengukuran Erasthones, jarak antara Assuan dan Alexandria adalah 5000 stadia (=910 km) dan keliling bumi adalah 252 000 stadia (= 45.654 km). Selain itu Erasthones juga dianggap sebagai orang yang pertama meletakkan dasar pengetahuan tentang bumi. Ia membuat karya tulis sebanyak tiga jilid yang diberi judul Geografika. Pada jilid pertama, diuraikan tentang perubahan-perubahan antara daratan dan lautan serta arus laut. Pada jilid ke dua, diuraikan tentang benda-benda langit dengan jaring-jaring derajat astronomi. Pada

jilid ke tiga, berisi uraian tentang daerah dan penduduknya. Menurut uraiannya, sebagian besar dari permukaan bumi tidak berpenduduk dan tidak dapat dihuni.

e. Claudius Ptolemaeus

Pada tahun 150 M menyusun peta Dunia yang menggambarkan benua Asia, Afrika dan Eropa. Karya gemilangnya tidak hanya peta namun juga menulis buku tentang pengetahuan bumi dan bangsabangsa di dunia yang berjudul “*Geografice Hyphegesys*” dan terdiri dari 8 jilid. Bukunya Ptolemaeus tersebut menguraikan, bahwa geografi merupakan suatu penyajian dengan peta dari sebagian permukaan bumi yang menampakkan berbagai penampakan umum yang melekat padanya. Dia juga menerangkan bahwa geografi berbeda dengan Chorografi, karena chorografi membicarakan wilayah atau region tertentu yang penyajiannya dilakukan secara mendalam. Chorografi lebih mengutamakan pada penampakan asli suatu wilayah dan bukan ukurannya, sedang geografi mengutamakan hal-hal yang kuantitatif. Pendapat ini merupakan sumber bagi definisi geografi zaman modern. Ptolomeus juga merupakan orang pertama yang memperkenalkan penggolongan iklim.

Claudius membagi permukaan bumi menjadi 24 zona iklim berdasarkan lamanya hari yang terpanjang yang dialami, dari khatulistiwa sampai kutub. Zona pertama meliputi garis lintang sebanyak $8\frac{1}{2}^{\circ}$, zona ke 15 meliputi 1° dan zona ke 24 meliputi 1 menit garis lintang. Yang menjadi dasar penghitungan adalah lamanya penyinaran matahari. Pada penggolongan ini tidak diperhitungkan faktor dan unsur yang saling berhubungan dan saling mempengaruhi.

Uraian di atas menunjukkan, bahwa Geografi sudah berkembang sejak berabad-abad sebelum masehi. Ilmuwan pada saat itu sudah menyadari dan mengemukakan akan pentingnya Geografi bagi kehidupan manusia.

2. Geografi Abad Pertengahan

Pada akhir abad pertengahan, uraian-uraian tentang Geografi masih bercirikan hasil laporan perjalanan, baik perjalanan yang dilakukan melalui darat maupun melalui laut. Perjalanan umat manusia di muka bumi, dilakukan oleh para

pedagang yang melakukan perniagaan antar negara dan antar benua, serta dilakukan oleh para tentara untuk melakukan peperangan dan meluaskan tanah kekuasaan. Perjalanan melalui darat yang terkenal adalah “*Via Appia*” perjalanan darat antara Roma dan Capua (950 sm), serta “Jalan Sutera” antara Tiongkok dengan Timur Tengah (abad pertengahan) telah menjadi sumber materi Geografi yang sangat berharga pada masa itu. Perjalanan yang banyak dilakukan oleh umat manusia telah merangsang ditemukannya wilayah baru yang sebelumnya belum pernah terdengar atau diketahui manusia, sehingga masa ini sering disebut Revolusi Geografi.

Pesatnya perkembangan Geografi juga disorong oleh munculnya gerakan pembaharuan di bidang seni, filsafat, renaissance, dan humanisme agama (munculnya paham protestanisme) sehingga para sarjana lebih leluasa dalam mengemukakan pendapatnya tentang keadaan dunia. Pada masa tersebut para pelancong tidak didorong oleh sekedar hasrat ingin tahu dari luar horisonnya, tetapi dalam melakukan perjalanan sudah memiliki tujuan tertentu, yaitu:

- a. Menemukan daerah baru sebagai sumber ekonomis, sebagai daerah koloni, atau untuk kepentingan perdagangan dengan kata lain sebagai upaya untuk memperoleh kekayaan (Gold).
- b. Sebagai tugas suci mengembangkan ajaran agamanya masing-masing atau bertujuan untuk penyebaran agama ke daerah baru (Gospel).
- c. Sebagai akibat negatif yang kemungkinan diduga lebih dahulu dari kedua tujuan di atas, yaitu karena keperluan peperangan baik karena perebutan daerah sumber atau daerah pemasaran maupun peperangan akibat bentrokan ajaran agama (Glory).

Walaupun cara penemuan daerah baru terjadi karena didorong oleh motif dan tujuan tertentu, yaitu Gold, Glory dan Gospel (3G) namun sifat penulisan geografi dan yang bersifat geografi masih dilakukan secara deskriptif dalam arti dan uraiannya itu masih belum dilakukan usaha yang sengaja memberikan uraian penjelasan (explanation) tentang gejala yang dilukiskannya. Selain tujuan di atas, perjalanan menjelajahi dunia baru juga dilakukan oleh sebagian orang dengan

tujuan petualangan dan hasil petualangan tersebut telah membuka tabir dunia dan memperkaya pengetahuan tentang bumi.

Pada masa ini, selain banyak ditemukan daerah-daerah baru, konsep geografi yang bersifat matematis mendapat perkembangan lebih pesat karena mulai longgarnya tekanan gereja terhadap para sarjana, terutama sarjana pengetahuan alam yang temuan-temuannya bertentangan dengan tafsiran gerejawan kitab suci. Tokoh-tokoh Geografi abad pertengahan diantaranya adalah sebagai berikut.

a. Marcopollo

Seorang petualang Eropa. Pada tahun 1272-1295 melakukan perjalanan menjelajahi Asia Timur dan Asia Tengah.

b. Batholomeus Diaz

Pelaut Portugis. Melakukan perjalanan sampai ke Tanjung Harapan (*Cape of the Good Hope*) di Afrika Selatan dan diteruskan dengan mengarungi Samudera Hindia ke Kalikut di India pada tahun 1486.

c. Vasco Da Gama

Pelaut Portugis. Mengabdikan pada raja Portugis dan dipilih untuk memimpin pelayaran mencari rute ke Timur. Vasco da Gama berlayar pada tahun 1497 dengan 4 kapal kecil dan 170 awak. Dia melakukan perjalanan dengan rute yang sama dengan Bartholomeus Diaz dan terus melanjutkannya hingga sampai ke Indonesia pada tahun 1498.

d. Columbus

Seorang pelaut Genoa. Pelayaran perdananya pada tahun 1492- 1493 mengarungi Samudera Atlantik dan sampai ke Kuba dan Haiti, dalam perjalanannya mencari jalan lain ke India yang pada akhirnya menemukan benua baru (Amerika). Pada perjalanan yang kedua tahun 1493-1494, Columbus sampai di kepulauan Bahama dan di dalam perjalanannya yang ketiga pada tahun 1498 dia

sampai di pantai Venezuela serta pada penjelajahan yang ke empat tahun 1502-1504 ia menjelajahi dataran Amerika Tengah.

e. Amerigo Vespucci

Pelaut Italia Pada tahun 1501-1502 mengarungi samudera Atlantik melalui Tanjung Horn di Patagonia dan menyeberangi samudera Pasifik mendarat di Filipina dalam perjalanannya mengelilingi dunia.

3. Geografi Modern

Pandangan ini mulai berkembang pada abad ke-18. Pada masa ini Geografi sudah dianggap sebagai suatu disiplin ilmiah dan sudah dipandang dari sudut praktis. Para tokohnya, adalah sebagai berikut.

a. Immanuel Kant (1724-1804)

Seorang ahli filsafat Universitas Koningsburg, Jerman yang memiliki pandangan seperti Varenius. Dia memandang bahwa Ilmu Pengetahuan dapat dipandang dari tiga pandangan yang berbeda, yaitu a. Ilmu Pengetahuan yang menggolongkan fakta berdasarkan objek yang diteliti. Disiplin yang mempelajari kategori ini disebut “ilmu pengetahuan sistematis”, seperti ilmu botani yang mempelajari tumbuhan, Geologi yang mempelajari kulit bumi, dan Sosiologi yang mempelajari manusia, terutama golongan sosial. Menurut Kant, pendekatan yang dipergunakan dalam ilmu pengetahuan sistematis adalah studi tentang kenyataan.

- 1) Ilmu pengetahuan yang memandang hubungan fakta-fakta sepanjang masa. Ilmu pengetahuan yang mempelajari bidang ini, adalah sejarah.
- 2) Ilmu pengetahuan yang mempelajari fakta yang berasosiasi dalam ruang, dan ini merupakan bidang dari Geografi.

Meski demikian, terdapat juga berbagai tentangan terhadap pemikiran Kant, misalnya apakah ilmu pengetahuan sistematis dalam mempelajari fenomena tidak tergantung pada ruang dan waktu? Secara sistematis, Kant membagi Geografi menjadi berikut.

- 1) *Mathematical Geography* (Geografi Matematis) yang berisi keterangan tentang gambaran bumi sebagai suatu massa dari sistem Tata Surya.

- 2) *Moral Geography* (Geografi Moral), yaitu uraian yang berisi gambaran tentang cara dan adat istiadat manusia di berbagai daerah di muka bumi.
- 3) *Political Geography* (Geografi Politik), yaitu uraian yang berisi gambaran tentang kesatuan-kesatuan negara di dunia yang didasarkan atas sistem pemerintahan.
- 4) *Physical Geography* (Geografi Fisis), yaitu uraian yang berisikan gambaran tentang bumi dan bagian-bagiannya termasuk hewan, veerasi dan mineral.
- 5) *Merchantile Geography* (Geografi Perdagangan), yaitu uraian yang berisikan gambaran tentang pola hubungan ekonomi penduduk dan bangsa-bangsa di dunia.
- 6) *Theological Geography* (Geografi Agama), yaitu uraian yang berisi tentang agama-agama di dunia, penyebarannya serta perubahan prinsip theologi di berbagai lingkungan alam.

Kant mendapat julukan bapak Geografi Politik, ia juga dianggap sebagai peletak dasar Geografi Modern. Menurutnya, Geografi bukan hanya sekedar ikhtisar tentang keadaan alam, namun juga merupakan dasar dari sejarah. Pandangan Geografinya berpengaruh pada pandangan tokoh-tokoh lainnya seperti Karl Ritter, Alexander Van Humboldt, dan Friederich Ratzel.

b. Charles Darwin (1809-1882)

Seorang naturalis Inggris yang terkenal karena teori evolusinya. Pengaruh Darwin sangat besar terhadap pandangan Geografi setelah Humboldt dan Ritter. Teori evolusi Darwin berpengaruh luas terhadap berbagai bidang pengetahuan pada masa itu, bahkan konsep “survival of the fittest” dan “Natural Selection” merupakan dasar pemikiran berkembangnya fisis-determinis pada Geografi. Empat tema utama yang merupakan sumbangan Biologi, terutama teori Darwin pada pemikiran dari waktu ke waktu (*the idea of change*) dan ide organisasi (*the idea of organization*) Geografi, yaitu:

- 1) Ide perubahan (*Through Time*).
- 2) Ide organisasi (*The Idea of Organization*).

- 3) Ide perjuangan dan seleksi (*The Idea of Struggle and Selection*).
- 4) Kerandoman atau karakter yang secara kebetulan dari variasi di Alam (*The Randomness or Chance Character of Variations in Nature*).

4. Geografi Mutakhir

Perkembangan geografi saat ini lebih mengarah pada upaya pemecahan masalah yang dihadapi oleh umat manusia. Kondisi ini mengharuskan Geografi sebagai bidang keilmuan tidak boleh melepaskan diri dari disiplin keilmuan lainnya. Seperti yang terjadi pada disiplin ilmu lainnya, geografi juga telah mempergunakan statistik dan metode kuantitatif dalam penelitiannya, bahkan penggunaan piranti komputer untuk mengolah dan menganalisa data sudah menjadi kebutuhan. Selain itu, penggunaan Citra Satelit sudah menjadi kebutuhan dalam pengadaan data geografi yang tepat dan akurat.

Citra baru dalam studi Geografi dimulai pada tahun 1960, yaitu dengan penggunaan metoda Kuantitatif dalam penelitian Geografi. Penggunaan metoda penelitian kuantitatif dipelopori oleh geograf Amerika Serikat dan Swedia yang tidak hanya menerapkannya pada penelitian Geografi fisik, namun juga pada geografi lainnya dengan dibantu pemakaian piranti komputer. Pengaruh tersebut terus menyebar ke seluruh dunia, terutama negara-negara maju.

Sampai tahun 1960, Geografi di Inggris tidak mempunyai warna dan kuno pemikirannya, sesudah tahun tersebut perkembangan Geografi semakin pesat dan terjadi perubahan yang besar-besaran dalam pemikirannya. Geografi di Inggris yang terkenal dengan penelitiannya tentang penggunaan lahan dan pendekatan praktis berkenaan dengan perencanaan telah mendorong sekelompok geograf yang dipelopori oleh **Chorley** pada tahun 1964 mengembangkan pemikiran baru untuk Geografi Fisik dan **Peter Haget** untuk Geografi Sosial. Hasil karya mereka, yaitu *Frontiers in Geography dan Models in Geography* yang merupakan kumpulan karangan merupakan manifestasi dari pemikiran baru tersebut. Pemakaian metoda kuantitatif dalam penelitian Geografi tidak hanya analisis tetapi juga mendorong pengembangan teori lebih lanjut.

Wrigley mengungkapkan, bahwa Geografi tidak boleh membatasi diri dalam mempergunakan analisa untuk penelitiannya. Analisa apapun dapat dipergunakan asal dapat menyelesaikan permasalahan yang dihadapi. Ia juga berpendapat bahwa geografi merupakan disiplin yang berorientasikan pada masalah (problem oriented) dalam rangka interaksi antara manusia dengan lingkungannya.

Karakteristik pengetahuan geografi mutakhir cenderung bersifat kuantitatif. Hasil analisis geografi diwujudkan dalam bentuk perhitungan statistik. Penggunaan citra satelit sebagai alat bantu penggalian data dan piranti komputer sebagai alat bantu analisis menjadi kebutuhan utama bagi para geograf dalam mengkaji suatu masalah. Pengkajian geografi pada periode ini berorientasi pada masalah interaksi antara manusia dengan lingkungannya. Semenjak terjadi revolusi industri di negara-negara Eropa dan Amerika pada abad ke-19, peradaban manusia berubah dari pola determinis (dipengaruhi oleh lingkungan) menjadi posibilis (mempengaruhi lingkungan). Perubahan pola interaksi tersebut menjadi awal perubahan kondisi lingkungan fisik secara regional maupun global.

Pengkajian para geograf terhadap perubahan atau kerusakan lingkungan ditujukan untuk: menemukan metode pengelolaan sumber daya alam yang ramah lingkungan, pengendalian kerusakan lingkungan, penataan perilaku sosial agar laju kerusakan lingkungan dapat diperlambat, dan mencari sumber energi alternatif yang ramah lingkungan.

5. Perkembangan Geografi di Indonesia

Geografi di Indonesia sudah dikenal sejak zaman pendudukan Belanda yang dibawa masuk oleh para ilmuwan Belanda yang melakukan studi/ kajian tentang Hindia Belanda. Istilah Geografi yang dipergunakan adalah *Aardrijkskunde*, sama seperti yang di negeri Belanda. Para ilmuwan Belanda yang melakukan penyelidikan sumber daya alam Indonesia menjadikan para pelajar pribumi sebagai penunjuk jalan ataupun asisten. Melalui cara itu pengetahuan geografi modern "terwariskan" kepada pelajar Indonesia.

Ketika Jepang menduduki Indonesia dan dengan semangat Asianya penggunaan istilah *Aardrijkskunde* diganti dengan istilah yang sesuai dengan bahasa setempat. Ilmuwan Indonesia, seperti **Adinegoro** dan **Adam Bachtiar** menyelaraskan istilah tersebut dengan Ilmu Bumi. Istilah ini dipergunakan di sekolah-sekolah cukup lama, bahkan hingga sekarang istilah Ilmu Bumi untuk Geografi masih banyak dikenal.

Penggunaan istilah dan pengertian sebenarnya tentang Geografi baru dimulai pada tahun 1955 setelah terdapat Perguruan Tinggi dan kader-kader bangsa Indonesia mengembangkan ilmu tersebut. Setelah diadakan Seminar Geografi di Semarang pada tahun 1972 diperoleh keseragaman dalam mengisi dan menggunakan Geografi sebagai ilmu tata ruang, sedangkan terjemahan Ilmu Bumi lebih tepat untuk kata Geologi, karena Geo berarti Bumi dan Logos (logi) berarti Ilmu.

C. Rangkuman

1. Secara spesifik tahapan perkembangan geografi dikelompokkan menjadi empat periode, yaitu: geografi klasik, abad pertengahan, modern, dan geografi mutakhir.
2. Geografi klasik sudah dikenal sejak zaman Yunani Kuno dan pengetahuan tentang bumi pada masa tersebut masih dipengaruhi oleh Mitologi. Secara lambat laun pengaruh Mitologi mulai berkurang seiring dengan berkembangnya pengaruh ilmu alam sejak abad ke-6 Sebelum Masehi (SM). Tokoh-tokoh yang termasuk dalam kategori Geografi Klasik, antara lain: Anaximandros, Thales, Herodotus, Erastheneis, Dikaiarkhos, dan Claudius Ptolemaeus.
3. Pada akhir abad pertengahan, uraian-uraian tentang Geografi masih bercirikan hasil laporan perjalanan, baik perjalanan yang dilakukan melalui darat maupun melalui laut. Tokoh-tokoh Geografi abad pertengahan diantaranya, Marcopollo, Batholomeus Diaz, Vasco da Gamas, Colombus, dan Amerigo Vespucci.

4. Geografi Modern mulai berkembang pada abad ke-18. Pada masa ini Geografi sudah dianggap sebagai suatu disiplin ilmiah dan sudah dipandang dari sudut praktis. Tokoh-tokoh pada masa Geografi Modern, yaitu Charles Darwin dan Emmanuel Kant
5. Geografi Mutakhir telah mempergunakan statistik dan metode kuantitatif dalam penelitiannya, bahkan penggunaan piranti komputer untuk mengolah dan menganalisa data sudah menjadi kebutuhan. Selain itu, penggunaan Citra Satelit sudah menjadi kebutuhan dalam pengadaan data geografi yang tepat dan akurat.
6. Geografi di Indonesia sudah dikenal sejak zaman pendudukan Belanda yang dibawa masuk oleh para ilmuwan Belanda yang melakukan studi/ kajian tentang Hindia Belanda. Ketika Jepang menduduki Indonesia dan dengan semangat Asianya penggunaan istilah Aardrijkskunde diganti dengan istilah yang sesuai dengan bahasa setempat.

D. Latihan

Jawablah pertanyaan berikut ini.

1. Jelaskan mengenai Geografi klasik dan Geografi Modern!
2. Sebutkan dan jelaskan pembagian geografi menurut Kant!
3. Sebutkan minimal 3 tokoh geografi pada masa Klasik!
4. Jelaskan perbedaan Geografi klasik, abad pertengahan, Modern (abad 20), Mutakhir (abad 21)!
5. Jelaskan mengenai perkembangan geografi di Indonesia!

E. Daftar Pustaka

- Daldjoeni, Nathanael. 1982. *Pengantar Geografi: Untuk Mahasiswa dan Guru Sekolah*. Penerbit Alumni Bandung.
- Hemawan, Iwan. 2009. *Geografi Sebuah Pengantar*. Bandung : Private Publishing.
- Setiadi, H. 2006. *Geografi Sejarah Dan Pemetaan*. Makalah Diskusi Penyusunan Pedoman Sig Untuk Pemetaan Sejarah.
- Siska, Y. 2017. *Geografi Sejarah Indonesia*. Garudhawaca.

BAB V

PENDEKATAN, PRINSIP, DAN KONSEP GEOGRAFI

A. Identitas

Capaian Pembelajaran :

1. Mahasiswa Mampu Menganalisis Pendekatan Geografi.
2. Mahasiswa Mampu Menganalisis Prinsip Geografi.
3. Mahasiswa Mampu Menganalisis Konsep Geografi.

Pertemuan : 9-11

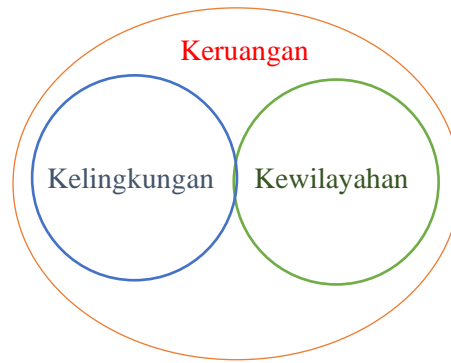
Alokasi Waktu : 3 x (2 x 50 Menit)

B. Materi

1. Pendekatan Geografi

Istilah *approach* (pendekatan) berasal dari bahasa Latin, yaitu dari kata *propius* yang berarti "cara mendekati." Istilah tersebut diadopsi dalam berbagai disiplin ilmu dan didefinisikan sebagai "cara mendekati suatu objek ilmiah untuk mendapatkan perspektif global (sudut pandang secara umum)." Pendekatan tersebut diwujudkan dalam bentuk: penentuan aspek makro yang dikaji terlebih dahulu sebelum aspek mikro, prosedur umum untuk mengkaji suatu objek, atau tata cara untuk menemukan solusi suatu masalah.

Pendekatan geografi diartikan sebagai cara pandang geografi dalam menelaah suatu fenomena/fakta/masalah. Agar dalam telaah tersebut dapat dirumuskan penjelasan yang objektif–mendalam–dan lengkap, maka tata cara menghampiri (pendekatan) suatu masalah yang digunakan tidak hanya dari satu perspektif (sudut pandang). Pendekatan geografi terdiri dari tiga aspek, meliputi: keruangan (*spatial approach*), kelingkungan (*ecological approach*), dan pendekatan kompleks wilayah (*regional complex*).



Gambar 5.1. Hierarki Pendekatan Geografi

a. Pendekatan Keruangan

Pendekatan keruangan (*spatial approach*) merupakan pendekatan khas Geografi. Pada prakteknya, pendekatan keruangan harus tetap berdasarkan pada prinsip geografi yang berlaku, yaitu prinsip penyebaran, interelasi, dan deskripsi. Yang menjadi bagian dari pendekatan keruangan, adalah pendekatan topik, pendekatan aktifitas manusia, dan pendekatan regional.

Penerapan pendekatan keruangan dalam mengkaji suatu fenomena geosfer dapat dilakukan dengan delapan cara yang diistilahkan dengan "tema analisis keruangan." Kedelapan tema analisis keruangan, yaitu: 1) pola (*pattern*), 2) struktur (*structure*), 3) proses (*process*), 4) interaksi (*interaction*), 5) organisasi dalam sistem keruangan (*organisation within the spatial system*), 6) asosiasi (*association*), 7) tendensi atau kecenderungan (*tendency or trends*), dan 8) sinergisme keruangan (*spatial synergism*). Penjelasan spesifik tentang karakteristik delapan tema analisis keruangan tersebut diuraikan sebagai berikut.

1) Analisis pola keruangan (*spatial pattern analysis*)

Merupakan cara untuk mengkaji persebaran (distribusi) objek dalam ruang. Penerapan tema analisis tersebut didasarkan pada pemikiran bahwa distribusi objek material di setiap ruang tidak sama. Perbedaan distribusi objek ditinjau dari aspek: jumlah, kepadatan, dan tata letaknya dalam ruang. Penerapan analisis pola keruangan bertujuan untuk mendeskripsikan ketiga aspek distribusi tersebut beserta faktor penyebabnya.

Salah satu contoh masalah (objek) yang dapat dikaji dengan analisis pola keruangan, yaitu persebaran pemukiman penduduk. Hal yang dideskripsikan

dalam mengkaji masalah tersebut, yaitu: jumlah bangunan pemukiman, tata letak pemukiman (memanjang–melingkar–atau berkelompok), pengkategorian kawasan berdasarkan tingkat kepadatan, dan identifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi persebaran pola pemukiman dalam ruang. Contoh pola pemukiman penduduk diilustrasikan dalam Gambar 5.2.



Gambar 5.2 Citra Satelit Pola Pemukiman Penduduk di Kota Nieuwerkerken (Belgia)

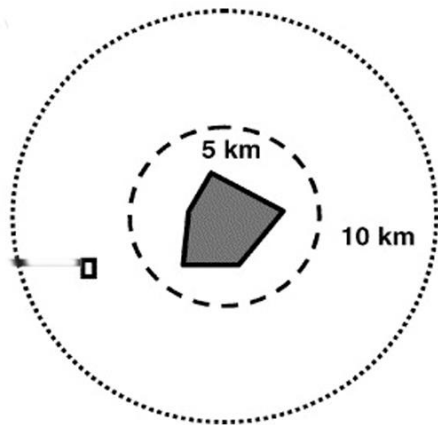
2) Analisis struktur keruangan (*spatial structure analysis*)

Merupakan cara untuk mengkaji susunan dan fungsi objek material dalam ruang. Suatu ruang/tempat memiliki properti berupa karakteristik fisik dan karakteristik manusia. Komposisi dan dominasi peran kedua properti tersebut tidak sama di setiap tempat. Contohnya yaitu properti ruang yang merupakan kawasan hutan lebih dominan berupa karakteristik fisik dibandingkan dengan karakteristik manusia. Perbedaan komposisi tersebut menyebabkan peran manusia tidak begitu kuat untuk mempengaruhi aspek fisik.

Salah satu contoh masalah (objek) yang dapat dikaji dengan analisis struktur keruangan, yaitu perubahan fungsi lahan. Ketika suatu wilayah masih berupa pedesaan yang mayoritas penduduknya bermata pencaharian sebagai petani, sebagian besar area dalam ruang difungsikan sebagai lahan pertanian.

Komposisi tersebut berubah ketika kawasan pedesaan tersebut terimbas oleh pemekaran kota. Sebagian besar area dalam ruang beralih fungsi dari lahan pertanian menjadi kawasan pemukiman. Contoh perubahan fungsi lahan kawasan pedesaan akibat perkembangan kota diilustrasikan dalam Gambar 3.

a) Model Kota Brusell (Belgia) tahun 1883



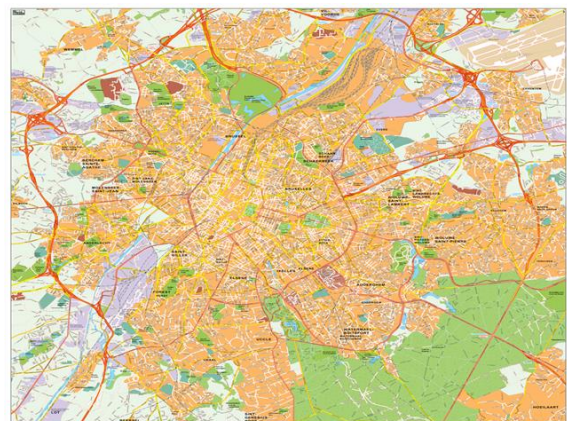
b) Peta Kota Brusell (Belgia) tahun 1883



c) Model Kota Brusell (Belgia) tahun 2000



d) Peta Kota Brusell (Belgia) tahun 2000



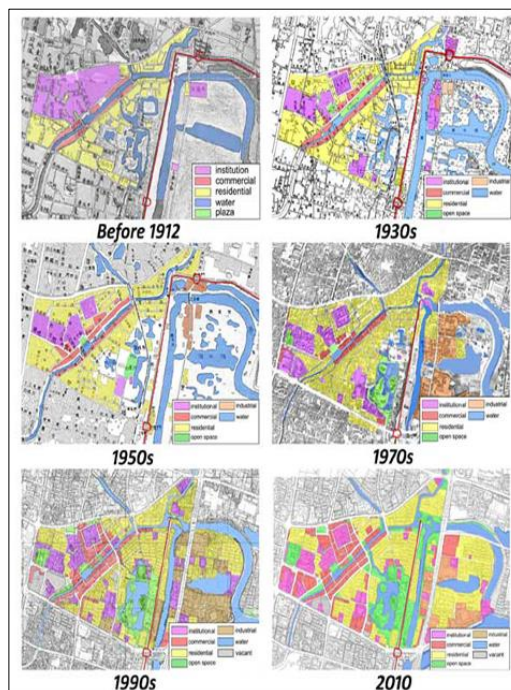
Gambar 5.3 Perubahan Struktur Keruang Kota Brusell (Belgia)

3) Analisis proses keruangan (*spatial process analysis*)

Merupakan cara untuk mengkaji proses perubahan properti fisik dan manusia dalam ruang. Penerapan tema analisis tersebut didasarkan pada

pemikiran bahwa segala objek material yang dikaji dalam geografi selalu mengalami perubahan. Properti suatu ruang mengalami perubahan secara berkala. Aspek fisik mengalami perubahan secara alami ataupun akibat pengaruh manusia. Aspek manusia mengalami perubahan secara kuantitas maupun kualitas. Perubahan yang terjadi pada dua properti tersebut berdampak pada perubahan karakteristik ruang. Penerapan analisis proses keruangan bertujuan untuk mengkaji: faktor-faktor penyebab perubahan, runtutan proses perubahan, dan dampak yang timbul dari perubahan tersebut.

Salah satu contoh masalah yang dapat dikaji dengan analisis proses keruangan, yaitu hubungan antara penambahan jumlah penduduk dengan morfologi kota (bentuk maupun luas kawasan). Jumlah penduduk kota selalu bertambah, baik disebabkan oleh faktor kelahiran maupun migrasi. Pertambahan penduduk secara berkesinambungan menyebabkan tata ruang kota berubah secara berkala. Alat bantu yang mempermudah analisis proses perubahan tata ruang kota tersebut, yaitu *overlay* (tumpang-susun) foto udara atau citra satelit "serial" (gambar yangurut dari tahun ke tahun). Contoh peta yang menggambarkan perubahan morfologi kota diilustrasikan dalam Gambar 4.



Gambar 5.4 Peta Perubahan Morfologi Kota Nanjing (Cina) Tahun 1912–2010

4) Analisis interaksi keruangan (*spatial interaction analysis*)

Merupakan cara untuk mengkaji hubungan timbal balik antarruang. Penerapan tema analisis tersebut didasarkan pada pemikiran bahwa setiap ruang memiliki keterkaitan dengan tempat yang lain. Keterkaitan tersebut dapat disebabkan oleh faktor fisik ataupun karena jalinan kerjasama manusia secara lintas ruang. Penerapan analisis interaksi keruangan bertujuan untuk mengkaji: pola hubungan, proses interaksi, dan faktor-faktor yang mendukung interaksi antarruang.

Salah satu contoh masalah yang dapat dikaji dengan analisis interaksi keruangan, yaitu hubungan timbal balik antara desa dan kota. Hubungan timbal balik kedua ruang tersebut terjadi karena jalinan kerjasama manusia yang tinggal di dalamnya. Masyarakat desa merupakan penyuplai bahan pangan bagi masyarakat kota. Analisis interaksi keruangan terhadap hubungan timbal balik tersebut dilakukan dengan cara: mendeskripsikan pola hubungan antara desa dan kota, menjelaskan proses interaksi antarruang, mengidentifikasi pengaruh interaksi terhadap perubahan karakteristik kedua ruang, dan mengkaji berbagai faktor yang mempengaruhi pasang-surut interaksi kedua ruang itu.

5) Analisis organisasi keruangan (*spatial organisation analysis*)

Merupakan cara untuk mengkaji jaringan kerjasama beserta tatanan sistem antarruang. Penerapan tema analisis tersebut didasarkan pada pemikiran bahwa suatu ruang terkait dalam jalinan kerjasam dengan ruang yang lain. Sifat jalinan kerjasama tersebut dapat berlangsung secara temporal (sementara) ataupun konsisten (tetap). Jalinan kerjasama yang berlangsung konsisten mengarah pada pembentukan tatanan atau sistem. Penerapan analisis organisasi keruangan bertujuan untuk mengkaji: rincian ruang yang termasuk dalam suatu sistem/oragnisasi antarruang, keterikatan antarruang, bentuk kerjasama, proses interaksi, dan faktor-faktor yang mempengaruhi pasang-surut jalinan kerjasama antarruang.

Salah satu contoh masalah yang dapat dikaji dengan analisis organisasi keruangan, yaitu fusi (penggabungan) ruang kota untuk kawasan terpadu "Joglo

Semar” (Yogyakarta, Solo, dan Semarang). Dalam pelaksanaan sistem kerjasama tersebut, tidak semua kawasan berkembang secara merata. Kota-kota kecil di antara Yogyakarta dan Solo berkembang lebih pesat, dibandingkan dengan kota kecil yang berada di antara Solo–Semarang atau Yogyakarta–Semarang. Peta jalinan kerjasama keruangan ”Joglo Semar” (Yogyakarta–Solo–Semarang) diilustrasikan dalam Gambar 6. 5.



Gambar 6.5. Peta Organisasi Keruangan ”Joglo Semar” (Yogyakarta–Solo–Semarang)

6) Analisis asosiasi keruangan (*spatial association analysis*)

Merupakan cara untuk mengkaji keterkaitan antargejala yang terjadi di dalam ruang. Penerapan tema analisis tersebut didasarkan pada pemikiran bahwa berbagai gejala yang terjadi di suatu ruang memiliki dampak berantai berupa pembentukan gejala baru di lingkup ruang tersebut atau di tempat lain yang terkait. Penerapan analisis asosiasi keruangan bertujuan untuk mengkaji: proses pembentukan suatu gejala/fenomena dalam ruang, faktor-faktor penyebab gejala, persebaran fenomena/gejala dalam ruang, dan rangkaian keterkaitan antargejala.

Salah satu contoh masalah yang dapat dikaji dengan analisis asosiasi keruangan, yaitu hubungan antara penambahan jumlah penduduk di suatu kota dengan peningkatan tindak kriminal. Pertambahan jumlah penduduk menyebabkan daya dukung aspek fisik yang terdapat dalam suatu ruang menjadi berkurang. Jika kebutuhan terhadap suatu material meningkat dan jumlah material yang dibutuh terbatas, maka akan terbentuk persaingan antarmanusia yang membutuhkan material tersebut. Salah satu bentuk persaingan yang tidak baik yaitu berupa tindak kriminal (melakukan kekerasan ataupun kecurangan untuk memenangkan persaingan). Analisis asosiasi keruangan terhadap keterkaitan dua gejala tersebut dilakukan dengan cara: mengidentifikasi faktor-faktor penyebab gejala peningkatan tindak kriminal, mendeskripsikan pola-pola tindak kriminal yang terjadi di wilayah itu, menjelaskan persebaran kasus-kasus kriminal, dan mendeskripsikan hubungan antara penambahan jumlah penduduk–kemiskinan–dengan peningkatan tindak kriminal.

7) Analisis kecenderungan dan tren (*spatial tendency/trend analysis*)

Merupakan cara untuk mengkaji dan memperkirakan perubahan karakteristik suatu ruang yang disebabkan oleh perubahan properti dalam ruang itu. Penerapan tema analisis tersebut didasarkan pada pemikiran bahwa segala objek material yang merupakan properti suatu ruang mengalami perubahan secara berkala. Kecepatan perubahan masing-masing properti tidak selalu sama, karena yang dipengaruhi oleh adanya faktor penghambat dan pendukung perubahan. Perbedaan kecepatan perubahan tersebut membentuk suatu kecenderungan atau tren perubahan. Penerapan analisis kecenderungan dan tren keruangan bertujuan untuk mengkaji: faktor-faktor penghambat ataupun pendukung perubahan karakteristik suatu ruang, kecenderungan perubahan, dan proyeksi (perkiraan) bentuk perubahan.

Salah satu contoh masalah yang dapat dikaji dengan analisis tren keruangan, yaitu kecenderungan pemekaran wilayah Kota Malang ke arah utara (menuju kota Surabaya). Ditinjau dari penambahan/perbaikan infrastruktur yang mengubungkan antara Malang dan Surabaya dari waktu-ke waktu, kecenderungan

pemekaran wilayah tersebut semakin tampak jelas. Analisis tren keruangan terhadap kecenderungan pemekaran wilayah tersebut dilakukan dengan cara: mendeskripsikan proses pemekaran wilayah kota dari waktu-ke waktu, mengidentifikasi faktor-faktor pendukung pemekaran wilayah, memperkirakan bentuk wilayah setelah mengalami pemekaran, dan mendeskripsikan dampak jangka panjang yang ditimbulkan oleh pemekaran wilayah itu.

8) Analisis sinergi keruangan (*spatial synergism analysis*)

Merupakan cara untuk mengkaji jalinan kerjasama antarruang yang potensial menimbulkan pembauran. Penerapan tema analisis tersebut didasarkan pada pemikiran bahwa jalinan kerjasama antarruang yang berlangsung lama (konsisten) dan sangat erat dapat memburamkan batas-batas masing-masing ruang yang terlibat dalam kerjasama.

Salah satu contoh fenomena yang dapat dikaji dengan analisis sinergi keruangan, yaitu kerjasama negara-negara di Eropa dalam organisasi EU (*European Union*). Organisasi tersebut bukan sekedar lembaga kerjasama regional, tetapi sebagai wujud penyatuan kekuatan negara-negara di Benua Eropa. Kerjasama yang dapat mensinergikan kebijakan negara-negara anggota Uni Eropa, yaitu di bidang ekonomi, teknologi–informasi, dan pertahanan–keamanan. Dalam kerjasama itu, batas-batas ruang yang dimiliki oleh negara-negara anggota seolah-olah pudar. Peta negara-negara anggota Uni Eropa diilustrasikan dalam Gambar 6.6.



Gambar 6.6 Peta Negara-negara yang tergabung dalam Uni Eropa

b. Pendekatan Ekologi

Studi berkenaan interaksi antara organisme hidup dengan lingkungannya disebut ekologi. Dalam mempelajari ekologi, seseorang harus juga mempelajari organisme hidup, yaitu manusia, hewan dan tumbuhan serta lingkungannya yang mencakup litosfer, hidrosfer, dan atmosfer. Antara geografi dan ekologi, terdapat perbedaan yang mendasar.

Geografi berkenaan dengan interelasi kehidupan manusia dengan faktor fisis yang membentuk sistem keruangan yang menghubungkan satu region dengan region yang lainnya. Sedangkan ekologi, khususnya ekologi manusia berkenaan dengan interelasi antara manusia dengan lingkungannya yang membentuk suatu sistem ekologi atau ekosistem. Prinsip dan konsep yang berlaku pada kedua bidang ilmu tersebut berbeda satu dengan yang lainnya, namun karena ada kesamaan pada objek yang digarapnya, maka pada pelaksanaan kerjanya dapat saling menunjang dan saling membantu.

Pandangan dan kajian ekologi diarahkan pada hubungan antara manusia sebagai makhluk hidup dengan lingkungan alam. Melalui upaya ini diharapkan dapat mengungkapkan masalah hubungan penyebaran dan aktifitas manusia dengan lingkungan alamnya. Pada pendekatan ekologi suatu daerah permukiman, daerah tersebut ditinjau sebagai bentuk ekosistem hasil interaksi penyebaran dan aktifitas manusia dengan lingkungan alamnya. Demikian pula ketika kita mengkaji daerah atau wilayah lainnya, seperti daerah pertanian, peindustrian, perkotaan, pedesaan dan sebagainya.

Pendekatan ekologi bukan merupakan pendekatan satu satunya dalam geografi, namun merupakan metode pendekatan pelengkap untuk mendekati permasalahan yang tidak dapat ditelaah atau dikaji oleh metode lainnya. Yang menunjang pendekatan ekologi, adalah teori ekosistem dan teori lingkungan.

1) Teori Ekosistem

Saat ini kita lazim memandang masyarakat sebagai kelompok organisme dan beserta lingkungan hidupnya sebagai suatu kesatuan yang disebut ekosistem. Tiap studi tentang ekosistem akan menitikberatkan pada kehidupan, karena kehidupan akan membedakan ekosistem dari sistem alamiah (*natural system*)

yang lainnya di permukaan bumi. Ekosistem juga harus memperhatikan kawasan yang tidak hidup (non living area) yaitu tempat berlangsungnya kehidupan. Ekosistem digolongkan menjadi dua, yaitu lingkungan biotik dan lingkungan abiotik. Lingkungan biotik merupakan organisme hidup yang hidup di dalam ekosistem tersebut, sedangkan bagian abiotik digolongkan menjadi tiga bagian, yaitu litosfer, hidrosfer dan atmosfer.

2) Teori Lingkungan

Lingkungan hidup manusia dapat digolongkan dalam beberapa kelompok, yaitu lingkungan fisik (physical environment), lingkungan biologis (Biological environment), dan lingkungan sosial (Social environment). Lingkungan fisik merupakan segala sesuatu di sekitar manusia yang bukan makhluk hidup, seperti pegunungan, sungai, udara, air, sinar matahari, kendaraan, rumah dan sebagainya. Yang dimaksud dengan lingkungan biologis, adalah segala sesuatu yang berada di sekitar manusia yang merupakan organisme hidup selain manusia, seperti hewan, tumbuhan, dan jasad renik. Sedangkan lingkungan sosial mempunyai beberapa aspek seperti sikap kemasyarakatan, sikap kejiwaan, sikap kerohanian, dan sebagainya.

c. Pendekatan kompleks wilayah (*Areal differentiation*)

Pendekatan keberagaman wilayah (*areal differentiation*) merupakan kombinasi antara pendekatan keruangan dengan pendekatan ekologi. Pada pendekatan ini, daerah (*region*) didekati dengan pengertian areal differentiation, yaitu interaksi antar wilayah akan berkembang karena pada hakekatnya suatu wilayah akan berbeda dengan wilayah yang lainnya. Akibat dari perbedaan tersebut akan muncul permintaan dan penawaran. Pada analisa dengan menggunakan pendekatan tersebut diperhatikan pula persebaran fenomena tertentu (analisa keruangan) dan interaksi antara variabel manusia dengan lingkungan yang kemudian dipelajari kaitannya (analisa ekologi). Berkenaan dengan analisa kompleks wilayah, prakiraan wilayah (*regional forecasting*) dan perencanaan wilayah (*regional planning*) merupakan aspek yang dianalisa.

2. Prinsip Geografi

Pada batasan-batasan geografi yang diuraikan di atas, kita dapat melihat bahwa adanya prinsip yang dipergunakan pada geografi dan studi Geografi. Prinsip-prinsip ini menjadi dasar pada uraian, pengkajian dan pengungkapan gejala, faktor, variabel dan masalah Geografi. Prinsip-prinsip Geografi tersebut terdiri dari prinsip Persebaran, prinsip Interelasi, prinsip Deskripsi, dan prinsip Korologi.

a. Prinsip Persebaran

Gejala dan fakta Geografi, baik yang berkenaan dengan alam maupun yang berkaitan dengan manusia tersebar di permukaan bumi. Persebarannya tersebut tidak merata dari satu wilayah dengan yang lain. Dengan melihat dan menggambarkan berbagai persebaran gejala dan fakta geografi pada peta, kita akan dapat mengungkapkan hubungan antara satu dengan yang lain dan selanjutnya dapat meramalkannya lebih lanjut. Prinsip penyebaran merupakan kunci pertama pada Geografi dan studi Geografi. Prinsip ini lama menjadi prinsip utama dalam Geografi dan satu-satunya.

b. Prinsip Interelasi

Pada perkembangan berikutnya mereka tidak saja mengumpulkan bahan secara sistematis tetapi juga mencoba memberikan keterangan sebab akibat, maka dikenallah prinsip relasi (Interelasi). Prinsip interelasi ini secara lengkap adalah interelasi dalam ruang. Setelah melihat penyebaran gejala dan fakta Geografi dalam ruang atau di wilayah tertentu, kita akan mengungkapkan pula hubungannya antara satu faktor dengan faktor yang lain. Mengungkapkan hubungan antara faktor fisis dengan faktor fisis, antara faktor manusia dengan faktor manusia, dan antara faktor fisis dengan faktor manusia. Melalui hubungannya tersebut, kita dapat mengungkapkan karakteristik gejala atau fakta geografi di suatu tempat atau wilayah tertentu. Kenyataan ini merupakan langkah kerja geografi yang dapat dikatakan lebih lanjut. Dengan menggunakan metode

kuantitatif dan interelasi gejala, fakta atau faktor Geografi tersebut dapat diukur secara matematik serta dianalisis dengan metode pendekatan kuantitatif.

c. Prinsip Deskripsi

Pada interelasi, gejala yang satu dengan gejala yang lain atau antara faktor yang satu dengan faktor yang lain dapat dijelaskan sebab akibat terjadinya interelasi tersebut. Penjelasan atau deskripsi merupakan suatu prinsip pada Geografi dan studi Geografi guna memberikan gambaran lebih jauh tentang gejala dan masalah yang kita pelajari. Prinsip ini tidak hanya dapat dilaksanakan melalui kata-kata atau peta, namun dapat juga dilakukan melalui diagram, grafik, dan tabel. Bentuk-bentuk deskripsi dapat memberi penjelasan serta kejelasan tentang apa yang sedang dipelajari atau yang sedang diselidiki. Prinsip Deskripsi tidak dapat ditinggalkan dalam kerangka kerja Geografi.

d. Prinsip Korologi

Merupakan prinsip dasar Geografi, kesadaran akan ruang dapat dijadikan titik awal dari ilmu ini. Menurut Frank Debenham, “Manusia pada dasarnya adalah Geograf” (pada tahap tertentu), maksudnya manusia sejak dapat membandingkan keadaan dan perasaan telah memiliki kesadaran akan ruang terutama cepat merasakan apa yang berbeda dengan lingkungan sekitarnya. Prinsip Korologi merupakan prinsip yang komprehensif, karena memadukan prinsip lainnya, prinsip ini merupakan ciri dari Geografi Modern. Korologi pertama kali diperkenalkan oleh Alfred Hettner pada tahun 1905. pada saat itu Hettner menjelaskan bahwa Geografi sebagai ilmu tentang wilayahwilayah di permukaan bumi dengan perbedaan dan relasi keruangan.

Saat ini, korologi merupakan prinsip terpenting pada Geografi dan Studi Geografi. Pada prinsip korologi, gejala, fakta dan masalah geografi ditinjau penyebaran, interelasi dan interaksinya dalam ruang. Faktor, sebab dan akibat terjadinya suatu gejala dan masalah selalu terjadi dan tidak dapat dilepaskan dari ruang bersangkutan. Ruang ini memberikan karakteristik kepada kesatuan gejala, kesatuan fungsi dan kesatuan bentuk, karena ruang juga merupakan satu kesatuan.

Ruang dalam geografi adalah permukaan bumi, baik keseluruhan ataupun hanya sebagian.

3. Konsep Geografi

Berkenaan dengan studi Geografi yang merupakan studi keruangan berkenaan dengan gejala-gejala Geografi dan manusia. merupakan salah satu unsur dari gejala Geografi tersebut, maka studi geografi merupakan studi berkenaan dengan gejala-gejala nyata dalam kehidupan manusia. Gejala geografi tersebut merupakan keseluruhan hasil interelasi keruangan faktor fisis dengan faktor manusia. Hasil studi tersebut akan membentuk pola abstrak atau abstraksi gejala yang kita kaji. Hal inilah yang disebut dengan konsep Geografi, karena abstraksi tersebut berhubungan dengan gejala nyata geografi.

Konsep utama Geografi dan studi Geografi adalah konsep regional. Konsep ini merupakan pola abstrak yang dapat digunakan untuk mengungkapkan berbagai faktor, gejala dan masalah geografi. Selain konsep regional, juga terdapat konsep lainnya yang digunakan sebagai ungkapan kunci untuk mengartikan faktor, gejala dan masalah geografi, bahkan pada pengertian yang lebih luas, tiap kata yang mengandung arti bagi Geografi dan studi Geografi dapat diartikan sebagai konsep Geografi.

- a. **Konsep Lokasi;** yaitu letak di permukaan bumi, misalnya Gunung Bromo ada/terletak di Jawa Timur.
- b. **Konsep Jarak;** yaitu jarak dari satu tempat ke tempat lain. Jarak dibagi menjadi jarak absolut dan jarak relatif. Jarak absolut merupakan jarak yang ditarik garis lurus antara dua titik. Dengan demikian jarak absolut adalah jarak yang sesungguhnya. Jarak relatif adalah jarak atas pertimbangan tertentu misalnya rute, waktu, biaya, kenyamanan dsb. Misalnya jarak Jakarta ke Bandung 180 km atau Jakarta – Bandung dapat ditempuh dalam waktu 3 jam melewati Puncak. Kedua hal ini merupakan contoh jarak relatif berdasarkan pertimbangan rute dan waktu.
- c. **Konsep Keterjangkauan;** yaitu mudah dijangkau atau tidaknya suatu tempat, misalnya dari Jakarta ke Kota Cirebon lebih mudah dijangkau dibandingkan

dengan dari Jakarta ke Pulau Kelapa (di kepulauan Seribu) karena kendaraan Jakarta – Cirebon lebih mudah didapat dibandingkan dengan Jakarta – Pulau Kelapa.

- d. **Konsep Pola;** yaitu persebaran fenomena antara lain misalnya pola pemukiman yang menyebar, yang berbentuk garis dan sebagainya.
- e. **Konsep Morfologi;** yaitu bentuk lahan, misalnya dalam kaitannya dengan erosi dan sedimentasi.
- f. **Konsep Aglomerasi;** yaitu pola-pola pengelompokan/ konsentrasi. Misalnya sekelompok penduduk asal daerah sama, masyarakat di kota cenderung mengelompok seperti permukiman elit, pengelompokan pedagang dan sebagainya. Di desa masyarakat rumahnya menggerombol/mengelompok di tanah datar yang subur.
- g. **Konsep Nilai Kegunaan;** yaitu nilai suatu tempat mempunyai kegunaan yang berbeda-beda dilihat dari fungsinya. Misalnya daerah wisata mempunyai kegunaan dan nilai yang berlainan bagi setiap orang. Tempat wisata tersebut belum tentu bernilai untuk pertanian atau fungsi lainnya.
- h. **Konsep Interaksi dan Interdependensi;** yaitu keterkaitan dan ketergantungan satu tempat dengan tempat lainnya. Misalnya antara kota dan desa sekitarnya terjadi saling membutuhkan.
- i. **Konsep Deferensiasi Areal;** yaitu fenomena yang berbeda antara satu tempat dengan tempat lainnya atau kekhasan suatu tempat.
- j. **Konsep Keterkaitan Keruangan (Asosiasi);** yaitu menunjukkan derajat keterkaitan antar wilayah, baik mengenai alam atau sosialnya

C. Rangkuman

1. Istilah *approach* (pendekatan) berasal dari bahasa Latin, yaitu dari kata *propius* yang berarti "cara mendekati."
2. Pendekatan geografi diartikan sebagai cara pandang geografi dalam menelaah suatu fenomena/fakta/masalah.

3. Pendekatan geografi terdiri dari tiga aspek, meliputi: keruangan (*spatial approach*), kelingkungan (*ecological approach*), dan pendekatan kompleks wilayah (*regional complex*).
4. Pada prakteknya, pendekatan keruangan harus tetap berdasarkan pada prinsip geografi yang berlaku, yaitu prinsip penyebaran, interelasi, dan deskripsi.
5. Penerapan pendekatan keruangan dalam mengkaji suatu fenomena geosfer dapat dilakukan dengan delapan cara, yaitu: 1) pola (*pattern*), 2) struktur (*structure*), 3) proses (*process*), 4) interaksi (*interaction*), 5) organisasi dalam sistem keruangan (*organisation within the spatial system*), 6) asosiasi (*association*), 7) tendensi atau kecenderungan (*tendency or trends*), dan 8) sinergisme keruangan (*spatial synergism*).
6. Dalam mempelajari ekologi, seseorang harus juga mempelajari organisme hidup, yaitu manusia, hewan dan tumbuhan serta lingkungannya yang mencakup litosfer, hidrosfer, dan atmosfer.
7. Penunjang pendekatan ekologi, adalah teori ekosistem dan teori lingkungan.
8. Prinsip-prinsip Geografi tersebut terdiri dari prinsip Persebaran, prinsip Interelasi, prinsip Deskripsi, dan prinsip Korologi.
9. Geografi memiliki beberapa konsep, diantaranya: Konsep Lokasi, jarak, keterjangkauan, pola, morfologi, aglomerasi, nilai kegunaan, interaksi dan interpedensi, diferensiasi area, dan keterkaitan ruangan.

D. Latihan

Jawablah pertanyaan berikut ini.

1. Uraikan penjelasan mengenai pendekatan geografi!
2. Jelaskan perbedaan pendekatan geografi!
3. Sebutkan dan jelaskan mengenai cara melakukan pendekatan keruangan geografi!
4. Jelaskan mengenai prinsip-prinsip geografi!
5. Berikan contoh mengenai konsep geografi!

E. Daftar Pustaka

- De Blij, P. W. H. J 2010. *Geography of the world*. New York: A division of Premedia Global.
- Marhadi. 2014. *Pengantar Geografi Regional*. Yogyakarta: Ombak.
- Sumaatmadja, Nursid. 1981. *Studi Geografi: Suatu Pendekatan dan Analisa Keruangan*. Bandung: Penerbit Alumni Bandung.
- Short, John. 1984. *An Introduction to Urban Geografi*. London: Routledge and Kegan Paul.
- Suhardjo, A.J. 1996. *Konsep-konsep Dasar Dalam Geografi*. Fakultas Geografi UGM, Yogyakarta.

BAB VI

FENOMENA GEOSFER

A. Identitas

Capaian Pembelajaran : Mahasiswa Mampu Menganalisis Fenomena
Geosfer di Muka Bumi

Pertemuan : 12-13

Alokasi Waktu : 2 x (2 x 50 Menit)

B. Materi

1. Fenomena Geosfer

Ilmu geografi terdapat istilah geosfer. Geosfer merupakan istilah yang sering dijumpai dalam ilmu geografi. Karena geosfer merupakan objek material dari geografi. Dalam ilmu bumi, juga dikenal sebagai geosains, bahasan yang berkaitan dengan geosfer mengacu pada bagian padat planet kita, seperti mantel dan kerak bumi. Bagian cair disebut hidrosfer, dan bagian gas disebut atmosfer.

Secara historis, kemunculan geosfer, yang tercipta pada akhir abad ke-19, dimodelkan setelah atmosfer, dengan awalan Yunani *geo* yang berarti tanah “bumi”. Dengan demikian, geosfer telah memainkan peran penting sejauh ini menentukan sebagian besar lingkungan tempat kita hidup, mengontrol distribusi mineral, batuan, dan tanah, serta bahaya alam yang mempengaruhi manusia.

Geosfer adalah istilah umum dalam ilmu geografi, karena geosfer merupakan objek fisik geografi. Istilah geosfer diambil dari kata *geo* yang artinya bumi dan *sphere* yang berarti lapisan, maka dari itu pengertian dari geosfer adalah lapisan-lapisan yang ada di bumi, baik itu di bawah permukaan bumi, di permukaan bumi dan di atas permukaan bumi yang berpengaruh bagi kehidupan manusia dan makhluk hidup lain yang ada di bumi. Geosfer ini adalah fenomena atau kejadian atau peristiwa yang terjadi di permukaan bumi. Ini juga termasuk lapisan yang terdiri dari atmosfer, litosfer, biosfer, hidrosfer, dan juga antroposfer.

a. Atmosfer

Dalam pengertian ini atmosfer adalah lapisan gas yang mengelilingi suatu planet, termasuk bumi, dari permukaan planet hingga kedalaman angkasa luar. Atmosfer bumi ada dari ketinggian 0 km di atas tanah hingga sekitar 560 km dari permukaan bumi. Selain itu, atmosfer bumi juga dapat menampung air dalam ketiga fasenya (padat, cair, dan gas) yang tentunya penting bagi perkembangan kehidupan di planet ini.

b. Litosfer

Litosfer adalah bagian Bumi yang terpadat atau terkeras dan terluar. Meskipun litosfer ini masih dianggap elastis, namun tidak kental. Litosfer jauh lebih rapuh daripada astenosfer. Elastisitas dan plastisitas litosfer bergantung pada suhu, tekanan, dan kelengkungan Bumi itu sendiri. Litosfer ini mampu menghasilkan panas akibat konveksi yang terjadi pada mantel plastik di bawah litosfer. Litosfer bukanlah lapisan kontinu yang terbagi menjadi lempeng tektonik bergerak. Ini adalah lapisan dengan kedalaman sekitar 100 km. Bagian terdalam dan terpanas dari litosfer disebut astenosfer.

c. Hidrosfer

Hidrosfer didefinisikan sebagai jumlah total air di planet ini. Ini termasuk air yang juga ada di permukaan planet, di bawah tanah, dan di atmosfer. Hidrosfer di sebuah planet bisa berbentuk cairan, uap, atau es, bisa juga tidak. Secara umum hidrosfer melimpah, di lautan menutupi sekitar 71% permukaan bumi. Hidrosfer memainkan peran kunci dalam perkembangan dan kelangsungan hidup organisme. Diyakini bahwa organisme hidup pertama muncul di air. Selain itu, setiap kehidupan manusia dimulai di lingkungan air yaitu rahim ibu, sebagian besar sel dan jaringan kita juga air dan sebagian besar reaksi kimia adalah bagian dari air. Semua proses kehidupan berlangsung di air.

d. Biosfer

Arti dari biosfer ini adalah lapisan planet Bumi tempat kehidupan berlangsung. Lapisan-lapisan ini terbentang dari ketinggian hingga sepuluh kilometer di atas permukaan laut. Biosfer adalah salah satu dari empat lapisan yang mengelilingi Bumi bersama dengan litosfer (batuan), hidrosfer (air), dan atmosfer (udara) dan merupakan penjumlahan dari seluruh ekosistem. Sifat biosfer itu unik. Sejauh ini, tidak ada kehidupan di tempat lain di alam semesta. Kehidupan di Bumi ini bergantung pada matahari. Energi yang disediakan oleh sinar matahari diserap oleh tumbuhan, beberapa bakteri dan protozoa, dan digunakan dalam fotosintesis.

e. Antroposfer

Istilah antroposfer juga dikenal sebagai teknosfer. Antroposfer adalah bagian dari lingkungan yang dibuat atau dimodifikasi oleh manusia untuk digunakan oleh aktivitas dan tempat tinggal manusia. Human Sphere adalah bagian dari permukaan bumi yang dihuni oleh manusia. lapisan manusia yang merupakan tema sentral di antara sfera-fetera. Karena kajian geografi merupakan tema sentral, maka kajian geografis sering disebut antroposentris. Pengertian yang diperkenalkan oleh Eratosthenes, geografi merupakan ilmu yang mendeskripsikan manusia dengan lingkungan alam di wilayah-wilayah tertentu berdasarkan data dan informasi yang diperoleh.

2. Fenomena Fisik

Fenomena fisik (lingkungan alam) merupakan peristiwa atau kejadian yang terjadi atau tercipta secara alami tanpa campur tangan manusia. Fenomena fisik (lingkungan alam) juga merupakan suatu hal yang bisa disaksikan dengan panca indra serta dapat dinilai dan diterangkan secara ilmiah. Terdapat lima konsep dasar yang dapat membantu menjelaskan bagaimana interaksi dan pengaruh dari proses-proses fisik di permukaan bumi. konsep-konsep tersebut dikenal sebagai isi stem, batas, daya, keseimbangan alam, dan keadaan permukaan bumi yang dimaksud dengan sistem disini adalah sekumpulan unsure-unsur yang

berhubungan secara saling menguntungkan sehingga mereka saling mempengaruhi sebagai suatu kesatuan secara keseluruhan. Misalnya dalam siklus Hidrologi, sistem perputaran masa air dipermukaan bumi. Berikut beberapa contoh mengenai fenomena fisik.

- a. Terjadi pergantian musim di belahan bumi yang secara langsung maupun tidak langsung mempengaruhi sebuah kehidupan. Sebagai contoh munculnya perubahan sebuah musim yang disebabkan oleh faktor iklim musiman di Indonesia, yaitu saat pada musim penghujan, petani memanfaatkan hal tersebut dengan mulai menanam padi di sawah berkat tadah hujan. Selain itu, saat musim hujan, para nelayan kerap mengurungkan niat melaut. Memang, pasang surut tidak bisa diprediksi dengan pasti.
- b. Perubahan faktor cuaca. Misalnya, berbagai jenis pakaian yang digunakan oleh penduduk yang beriklim dingin cenderung memakai pakaian yang tebal, sedangkan penduduk yang beriklim hangat cenderung memakai pakaian yang tipis.
- c. Aurora adalah fenomena atmosfer bercahaya yang muncul sebagai pita cahaya yang terkadang terlihat di langit malam di wilayah utara atau selatan bumi. Hal ini diduga disebabkan oleh partikel bermuatan dari matahari yang memasuki medan magnet bumi dan molekul yang menggairahkan atmosfer. Aurora yang bersinar di kutub selatan disebut aurora australis atau aurora borealis. Sedangkan aurora yang bersinar di kutub utara disebut aurora borealis atau aurora borealis.
- d. Fatamorgana adalah ilusi optik yang terjadi akibat pembiasan sinar matahari melalui udara dengan berbagai tingkat intensitas. Penampakan fatamorgana seringkali berupa genangan air di tengah padang pasir atau di atas aspal yang diterpa panas terik matahari. Penampakan sebenarnya adalah sinar matahari yang dibiaskan oleh massa udara dengan kerapatan rapuh.
- e. Seperti terjadinya gempa yang disebabkan oleh perpindahan lempeng tektonik. Contoh fenomena geospasial dalam kehidupan sehari-hari dapat dijumpai di Indonesia. Gempa bumi akibat pergerakan lempeng tektonik banyak terjadi di

berbagai wilayah Indonesia, seperti gempa di Karo, Yogyakarta dan juga gempa di Papua.

- f. Erosi terjadi pada daerah yang miring sehingga perlu dibangun parit atau tangga pada daerah yang curam untuk mengurangi laju erosi.
- g. Longsor, definisi tanah longsor atau yang biasa dikenal dengan ground displacement adalah peristiwa geologis yang terjadi akibat bergesernya batuan atau massa tanah dalam berbagai bentuk dan jenis seperti jatuhnya bebatuan atau massa tanah pondasi yang besar.
- h. Ada persebaran flora dan fauna di belahan bumi. Fenomena ini disebabkan oleh kondisi habitat yang mendukung seperti keberadaan harimau jawa, unta di arab bahkan burung cendrawasih di papua serta habitatnya. Selain itu, keberadaan satwa liar di belahan dunia ini juga dimanfaatkan oleh manusia, misalnya di Indonesia masyarakat memanfaatkan hewan seperti sapi, kerbau bahkan kuda, sedangkan di Thailand masyarakat memanfaatkan gajah untuk menunjang aktivitas atau kehidupan sehari-hari.

3. Fenomena Sosial

Fenomena sosial adalah gejala-gejala atau peristiwa yang terjadi dan diamati dalam kehidupan sosial. Fenomena sosial juga disebut sebagai gejala sosial. Seperti yang telah disebutkan di alinea awal, bahwa fenomena atau gejala sosial dipengaruhi oleh bentuk-bentuk perubahan sosial. Bentuk-bentuk tersebut tidak bisa dihilangkan, namun harus bisa diantisipasi. Dari hal tersebut, fenomena ini memiliki beberapa contoh mengenai fenomena sosial yang ada, antara lain sebagai berikut.

- a. Adanya keragaman adat serta juga budaya di belahan bumi. Keragaman ini juga sangat mempengaruhi kehidupan manusia itu sendiri, mencakup juga cara berinteraksi, keterampilan yang berbeda dan juga kebutuhan yang berbeda.
- b. Adanya potensi sumber daya alam (SDA) yang berbeda yang bisa atau dapat menyebabkan perbedaan pada cara pemanfaatannya ini juga, maka dari itu pengolahan dan juga alat yang digunakan akan berbeda juga disebabkan karna perbedaan jenis – jenis sumber daya alam ini.

- c. Komposisi penduduk berdasarkan atribut geografis biasanya didasarkan pada pengelompokan karakteristik lokasi (penduduk desa dan kota), kepadatan (padat dan jarang), teknologi (maju dan berkembang), dan mata pencarian (industri dan agraris). Sedangkan komposisi penduduk berdasarkan atribut biologis biasanya didasarkan pada usia (anak-anak, dewasa, lansia) dan jenis kelamin (perempuan dan laki-laki).
- d. Adapun komposisi penduduk berdasarkan atribut sosial biasanya didasarkan pada identitas sosial, seperti warga negara (WNI dan WNA), perkawinan (kawin dan belum kawin), pendidikan (belum sekolah, tidak sekolah. SD, SMP, SMA, Perguruan Tinggi), dan jenis mata pencarian (pekerjaan).
- e. Pertumbuhan Penduduk mengenai jumlah penduduk suatu daerah selalu berubah, bisa bertambah dengan cepat, tetap, atau lambat. Ini semua dipengaruhi oleh tingkat kelahiran, kematian, serta perpindahan.

C. Rangkuman

1. Geosfer adalah lapisan-lapisan yang ada di bumi, baik itu di bawah permukaan bumi, di permukaan bumi dan diatas permukaan bumi yang berpengaruh bagi kehidupan manusia dan makhluk hidup lain yang ada di bumi.
2. Geosfer ini adalah fenomena atau kejadian atau peristiwa yang terjadi di permukaan bumi. Ini juga termasuk lapisan yang terdiri dari atmosfer, litosfer, biosfer, hidrosfer, dan juga antroposfer.
3. Geosfer memiliki beberapa fenomena, yakni fenomena fisik dan sosial.
4. Fenomena fisik (lingkungan alam) merupakan peristiwa atau kejadian yang terjadi atau tercipta secara alami tanpa campur tangan manusia.
5. Fenomena sosial adalah gejala-gejala atau peristiwa yang terjadi dan diamati dalam kehidupan sosial. Fenomena sosial juga disebut sebagai gejala sosial.

D. Latihan

Tugas kelompok mengenai analisis fenomena geosfer.

1. Amatilah fenomena fisik ataupun fenomena sosial yang ada di lingkungan sekitar anda!
2. Deskripsikan fenomena dalam bentuk esai minimal 3 halaman!
3. Analisis fenomena yang Anda deskripsikan tersebut dengan menggunakan salah satu pendekatan geografi!

Ketentuan esai:

No.	Ketentuan.
1.	Di ketik menggunakan huruf Times New Roman dengan ukuran 12, spasi 1,5, Margin Top: 4, Bottom: 3, Left: 4 Right: 3, Paper A4.
2.	Cover minimal terdiri dari: judul, nama mahasiswa/kelompok, NIM, nama dosen, logo UIN Maliki, nama Lembaga.
3.	Isi dalam esai dilengkapi dengan dalil atau hadist yang relevan.

E. Daftar Pustaka

Mantra, Ida Bagus. 2003. Demografi Umum. Yogyakarta: Pustaka Pelajar

Raadam, T. (1975). *Geografi*. Jakarta: Yudhistira Ghalia Indonesia.

Susilo, Dwi. 2008. *Sosiologi Lingkungan*. Jakarta: PT. Rajagafindo Persada.

Susilawati, S. A., & Sumardi, M. A. S. (2009). *Geografi 2: Lingkungan fisik dan sosial*. Jakarta: CV Putra Nugraha.

Yani, A., & Rahmat, M. (2007). *Geografi: Menyingkap Fenomena Geosfer*. PT Grafindo Media Pratama.

BAB VI

MANFAAT GEOGRAFI

A. Identitas

Capaian Pembelajaran : Mahasiswa Mendeskripsikan manfaat ilmu Geografi dalam berbagai kehidupan

Pertemuan : 14-15

Alokasi Waktu : 2 x (2 x 50 Menit)

B. Materi

Mengenali tanda-tanda bencana alam, iklim dan morfologi suatu wilayah tidak lepas dari peran ilmu geografi. Peran ilmu geografi misalnya saat bencana longsor terjadi, tanda-tanda yang ditunjukkan adalah permukaan tanah retak, dan rapuh. Hal yang sama juga terjadi pada ciri-ciri gunung meletus, berbagai tanda alam diperlihatkan seperti letusan kecil yang frekuensinya meningkat selama beberapa hari.

Seorang nelayan bahkan hanya mengandalkan arah angin untuk memutuskan apakah akan melanjutkan melaut atau tidak. Bagi petani, ilmu geografi sangat berperan penting misalnya mengenali kondisi tanah yang cocok untuk menanam padi dan berkebun. Baik petani dan nelayan mungkin saja tidak mempelajari ilmu geografi di sekolah atau dikampus tapi pengalaman di ladang, sawah dan lautan pada akhirnya menjadi laboratorium alam besar yang membimbing petani dan nelayan.

Secara profesional, ilmu geografi digunakan oleh cabang ilmu lain seperti perencanaan wilayah atau planologi. Dalam perencanaan pembangunan daerah, ilmu geografi berperan dalam merumuskan potensi alam suatu daerah yang dapat dikembangkan di masa depan. Arah pembangunan daerah sangat ditentukan oleh peran ilmu geografi.

Pemerintah sulit mengarahkan pembangunan wilayahnya tanpa mengetahui kondisi geografi wilayahnya. Mempelajari geografi tidak mudah, karena selain memahami ilmu melalui teori wilayah, seseorang juga perlu

menguasai software pemetaan dan penginderaan jauh untuk mengenali keadaan geografis suatu wilayah. Suatu wilayah akan dikenali sebagai daerah rawan longsor karena ilmu geografi, atau wilayah dikenal sebagai daerah subur untuk bercocok tanam juga karena peran ilmu geografi.

Pertama kali peta dibuat, tentu dengan pertimbangan geografi dan kepentingan pengetahuan kala itu. Saat ini cakupan kegunaan ilmu geografi digunakan secara profesional oleh instansi pemerintah dan untuk pertahanan negara. Melalui ilmu Geografi, kita mengenali batas-batas kawasan, kabupaten, propinsi dan batas teritori negara. Pemetaan wilayah yang dilakukan untuk kepentingan maritim misalnya, sangat berguna bagi pemerintah untuk menindak perdagangan ilegal nelayan asing yang melanggar batas teritori suatu negara. Lebih lanjut, berikut ini manfaat ilmu geografi yang berkaitan dengan cabang ilmu yang lain sebagai berikut.

1. Pemetaan potensi pertanian daerah

Untuk mengetahui potensi daerah di sektor pertanian dapat dilakukan dengan analisis kesesuaian lahan pertanian. Sebelum melakukan analisis tersebut diperlukan informasi geografi seperti kemiringan lahan, data jenis tanah, klimatologi dan ketinggian wilayah. Setelah data ini terkumpul lalu melakukan teknik overlay peta kemiringan lahan, ketinggian tanah, klimatologi dan jenis tanah. Hasilnya akan menunjukkan apakah suatu daerah berpotensi mengembangkan sektor pertanian sebagai sektor unggulan daerah.

2. Pengarah pembangunan daerah

Ilmu geografi digunakan untuk mengarahkan pembangunan daerah, karena melalui informasi kondisi fisik wilayah, dapat dilakukan analisis potensi unggulan daerah. Misalnya, pemetaan potensi pertanian dalam satu kabupaten, dapat digunakan untuk mengarahkan jenis pemanfaatan lahan yang terbangun di satu bentang lahan. Apabila suatu lahan ditetapkan berpotensi sebagai kawasan pertanian, maka pembangunan perumahan dan fungsi publik lainnya dapat dipindahkan ke lokasi lain, sehingga tidak mengorbankan lahan pertanian.

3. Sebagai informasi potensi alam daerah

Pemetaan geografis yang dilakukan untuk berbagai kepentingan akan membantu pemangku jabatan dan kepala daerah mengenali potensi unggulan daerahnya. Salah satunya adalah merangkum luasan lahan pertanian, perkebunan dan lahan kosong dalam satu wilayah. Informasi ini akan memberikan gambaran bagi kepala daerah untuk merumuskan program pembangunan pada sektor-sektor unggulan agar mampu meningkatkan PAD Kabupaten.

4. Pemetaan daerah rawan bencana

Perkembangan ilmu pengetahuan dan sarana memperoleh berbagai penelitian saat ini semakin mudah. Kemudahan mengakses informasi selanjutnya digunakan untuk menunjang pembuatan peta daerah rawan bencana. Tujuannya agar dana yang digelontorkan pemerintah untuk bencana lebih banyak dimanfaatkan untuk manajemen bencana. Ilmu geografi sangat berperan dalam pemetaan rawan bencana, melalui pengumpulan data fisik kawasan (curah hujan dan jenis tanah) pemerintah dan tim ahli dapat merumuskan letak zona rawan bencana dalam satu wilayah.

5. Sebagai informasi penggunaan lahan

Geografi juga berperan dalam pengelompokan jenis penggunaan lahan dalam satu kabupaten. Ilmu geografi seperti penginderaan jauh/remote sensing akan membantu proses pemetaan tata guna lahan pada satu daerah. Informasi penggunaan lahan saat ini sangat dibutuhkan untuk penelitian bidang pertanian dan perencanaan kota dan daerah. Untuk melakukan pemetaan tata guna lahan memerlukan sumber lain salah satunya diperoleh dari Citra Landsat, Quickbird dan Ikonos.

6. Potensi ekonomi wilayah

Bagaimana mengetahui potensi ekonomi wilayah dari ilmu Geografi? saat ini ilmu geografi tidak hanya membahas keadaan fisik lahan saja, tapi keadaan

ekonomi suatu wilayah juga dipelajari dalam ilmu Geografi. Informasi wilayah melalui pemetaan pertanian dan perkebunan misalnya dapat digunakan untuk mengukur pertumbuhan PDRB kecamatan dan kabupaten. Informasi akan memberikan gambaran posisi kabupaten diantara kabupaten yang lain, apakah termasuk daerah maju atau tertinggal.

7. Sebagai gambaran kepadatan penduduk

Ilmu geografi juga mencakup ilmu kependudukan dan teori migrasi penduduk dalam satu kabupaten. Ilmu Geografi untuk menghitung kepadatan penduduk berfungsi untuk mengetahui tingkat pertumbuhan penduduk dan besaran pengelompokan usia produktif dan lansia. Melalui informasi kependudukan dalam ilmu Geografi kepala daerah mampu mengukur besaran potensi usia produktif yang dapat diserap sebagai tenaga kerja. Sebaliknya informasi kependudukan yang menggambarkan besaran usia lansia yang lebih tinggi dibandingkan usia produktif akan menjadi informasi bagi kepala daerah terkait angka beban tanggungan usia produktif terhadap lansia.

8. Informasi keadaan dan jenis tanah

Informasi jenis tanah dalam Geografi sangat penting untuk mengarahkan jenis peruntukan lahan yang sesuai di atas lahan tersebut. Misalnya untuk pengembangan pariwisata, perlu mempertimbangkan informasi jenis tanah, apakah pengembangan kawasan wisata aman bagi pengunjung dan tidak merusak lingkungan sekitar. Selain kawasan wisata, informasi jenis tanah juga bermanfaat untuk rencana pengembangan industri, tujuannya agar limbah industri yang didirikan mempertimbangkan limbah pembuangan dan kondisi tanah sekitarnya.

9. Informasi perubahan iklim

Ilmu Geografi berperan dalam informasi keadaan iklim dan cuaca satu kawasan. Data klimatologi berfungsi untuk menentukan jenis pengembangan hortikultura dan pertanian yang cocok di satu daerah. Data curah hujan akan

mengarahkan jenis pengembangan tanaman pertanian yang cocok dikembangkan oleh masyarakat.

10. Informasi kondisi lingkungan

Data klimatologi, kemiringan lereng, jenis tanah dan geologi sangat bermanfaat untuk mengetahui tingkat degradasi lingkungan yang terjadi dari tahun ke tahun. Informasi ini bermanfaat bagi masyarakat untuk mengetahui ancaman lingkungan yang bisa terjadi kapan saja sehingga dapat dilakukan tindakan preventif, seperti pencegahan kerusakan lingkungan sejak dini. Dengan dibantu oleh manfaat IT dan teknologi secara umum, ilmu geografi terus dikembangkan. Tidak heran bahwa semakin banyak manfaat mempelajari ilmu geografi untuk membantu berbagai aspek kehidupan.

Dalam aktivitas pendidikan, geografi memberikan 2 sumbangan penting, yaitu bersifat pendidikan (pedagogis) dan bersifat pembentukan kepribadian. Kajian geografi memberikan sumbangan yang bersifat pendidikan (pedagogis) diantaranya sebagai berikut.

1. Wawasan dalam Ruang

Geografi melatih manusia untuk melakukan orientasi di bumi sebagai tempat tinggalnya dan memproyeksikan dirinya dalam ruang. Orientasi dan proyeksi tersebut meliputi semua unsur ruang, yaitu arah, jarak, luas, dan bentuk.

2. Persepsi Relasi Antargejala

Geografi dapat melatih kegiatan pengamatan dan pemahaman hubungan antargejala yang terdapat dalam suatu bentuk alam. Oleh karena itu, perlu adanya kegiatan yang bersifat pengamatan lapangan atau kegiatan luar ruang (outdoor). Melalui kegiatan luar ruang tersebut kita dapat mengetahui setiap proses dan pola dari fenomena geosfer.

3. Pendidikan Keindahan

Buku-buku geografi yang dilengkapi dengan gambar-gambar tentang fenomena geosfer dapat menumbuhkan rasa kecintaan terhadap keindahan alam. Namun, pengamatan langsung terhadap fenomena alam yang umum terdapat di lingkungan sekitar dapat lebih meningkatkan kecintaan tersebut.

4. Kecintaan terhadap Tanah Air

Geografi mengajak kita untuk menyadari tentang kekayaan dan kemiskinan sumber daya di tempat tinggal kita. Geografi berusaha menjelaskan potensi sumber daya yang ada di setiap wilayah sehingga dapat dimanfaatkan secara bijaksana. Potensi sumber daya tersebut tentu saja diupayakan untuk memenuhi kebutuhan hidup, baik masa sekarang ataupun masa yang akan datang.

5. Pemahaman Global

Geografi memberikan wawasan tentang wilayah-wilayah yang lebih luas selain wilayah tempat tinggal kita. Kita dikenalkan pada sifat dan karakter tempat lain sehingga kita dapat menilainya sesuai dengan sifat dan karakternya. Pemahaman terhadap wilayah global ini dapat memupuk sifat saling menghormati dan menghormati antarbangsa.

C. Rangkuman

1. Bagi petani, ilmu geografi sangat berperan penting misalnya mengenali kondisi tanah yang cocok untuk menanam padi dan berkebun.
2. Dalam perencanaan pembangunan daerah, ilmu geografi berperan dalam merumuskan potensi alam suatu daerah yang dapat dikembangkan di masa depan.
3. Ilmu geografi sangat berperan dalam pemetaan rawan bencana, melalui pengumpulan data fisik kawasan (curah hujan dan jenis tanah) pemerintah dan tim ahli dapat merumuskan letak zona rawan bencana dalam satu wilayah.
4. Informasi penggunaan lahan saat ini sangat dibutuhkan untuk penelitian bidang pertanian dan perencanaan kota dan daerah.

5. saat ini ilmu geografi tidak hanya membahas keadaan fisik lahan saja, tapi keadaan ekonomi suatu wilayah juga dipelajari dalam ilmu Geografi.
6. Ilmu Geografi untuk menghitung kepadatan penduduk berfungsi untuk mengetahui tingkat pertumbuhan penduduk dan besaran pengelompokan usia produktif dan lansia.
7. Informasi keadaan dan jenis tanah Informasi jenis tanah dalam Geografi sangat penting untuk mengarahkan jenis peruntukan lahan yang sesuai di atas lahan tersebut.
8. Geografi memiliki manfaat pada bidang pendidikan, yaitu mengenai wawasan dalam ruang, persepsi relasi antar gejala, pendidikan keindahan, kecintaan terhadap tanah air, dan pemahaman global.

D. Latihan

Tugas Kelompok

No.	Penugasan
1.	Amatilah lingkungan di sekita Anda mengenai keilmuan geografi!
2.	Deskripsikan manfaat ilmu geografi yang ada di lingkungan Anda dalam bentuk makalah!

Ketentuan esai

No.	Ketentuan
1.	Di ketik menggunakan huruf Times New Roman dengan ukuran 12, spasi 1,5, Margin Top: 4, Bottom: 3, Left: 4 Right: 3, Paper A4.
2.	Cover minimal terdiri dari: judul, nama mahasiswa/kelompok, NIM, nama dosen, logo UIN Maliki, nama Lembaga.
3.	Isi dalam esai dilengkapi dengan dalil atau hadist yang relevan.

E. Daftar Pustaka

- Boehm, Richard. 1984. *World Geography, third Edition*, USA: Mc. Grow Hill.
- Danoedoro, P. 2008. *Sains Informasi Geografis: Kedudukan, Perkembangan dan Kontribusinya dalam Ilmu Geografi*.
- Kusnadi, Rachmat., Oding, Muhammad., & Sutomo. 1999. *Geografi untuk SMU Kelas I*, Grafindo.
- Sunarta, I. N. 2021. *Pengantar Geografi Pariwisata*. Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia.